

**IMPLEMENTASI TA'ZĪR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN MUHAJIRIN
DESA TAPEN, LEMBEYAN, MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

ANGGI YUNIAR WARDANI

NIM : 201180274

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

TAHUN 2022

ABSTRAK

Wardani, Anggi Yuniar, 2022. Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umar Sidiq, M. Ag.

Kata Kunci : Kedisiplinan, *Ta'zīr*, Santri.

Kedisiplinan merupakan cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan. Dalam melakukan pendisiplinan santri atau siswa banyak sekali cara salah satunya yaitu *ta'zīr* hukuman yang diberikan kepada santri atau peserta didik yang berguna untuk mendidik atau bersifat edukatif. Lebih tepatnya hukuman yang biasanya diberikan kepada santri atau peserta didik yang sudah ditetapkan oleh pengurus lembaga atau guru.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin (2) untuk memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan (3) untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.

Penelitian ini direncanakan dengan rancangan deskriptif kualitatif studi kasus di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan metode analisis data dari Miles Huberman, yang mencakup pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data kemudian kesimpulan agar memperoleh hasil terbaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya ustadh dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan, yaitu : 1) Implementasi *ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan yaitu yang pertama tahap pemanggilan, santri yang melakukan kesalahan di panggil ke depan kelas, kedua tahap pemilihan materi *ta'zīr* oleh ustadz diantaranya termasuk pelanggaran ringan, sedang, berat, ketiga tahap *pena'zīr* kepada santri yang melakukan kesalahan tersebut. 2) Pertama faktor pendukung yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan yaitu ustadz, ustadz memiliki keterlibatan dalam memberikan *ta'zīr* kepada santri, sedangkan santri memiliki keterlibatan dalam melaksanakan *ta'zīr*. Faktor penghambat dalam pemberian *ta'zīr* ustadz kesulitan dalam memilih jenis *ta'zīr* yang tepat bagi santri yang masih berusia 5-12 tahun, sehingga ketika ustadz salah dalam memilih *ta'zīr* semangat santri dalam mengikuti kegiatan menjadi pudar. 3) Ada dua dampak dari pemberian *ta'zīr* tersebut yang pertama dampak positif pemberian *ta'zīr* yaitu menurunkan perilaku yang melanggar, dengan adanya *ta'zīr* santri akan jera, ketika ingin berbuat salah santri tersebut akan berfikir kembali agar tidak di berikan sebuah *ta'zīr*. Dampak negatif pemberian *ta'zīr* ini ketika ustadz dan ustadhah memberikan *ta'zīr* yang salah maka akan berdampak terhadap semua kegiatan yang santri itu lakukan baik itu waktu pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anggi Yuniar Wardani

Nim : 201180274

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

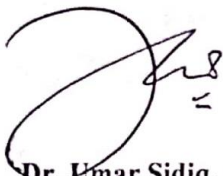
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Ustadh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri melalui *Ta'zir* di
Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

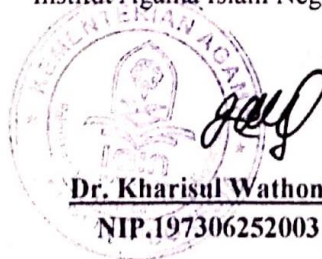
Ponorogo, 08 April 2022

Pembimbing



Dr. Umar Sidiq, M. Ag
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anggi Yuniar Wurdani
Nim : 201180274
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Mei 2022

Ponorogo, Mei 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, I., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

- | | | |
|-----------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua sidang | : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I | (.....) |
| 2. Penguji I | : Dr. Basuki, M. Ag | (.....) |
| 3. Penguji II | : Dr. Umar Sidiq, M. Ag | (.....) |

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Yuniar Wardani

NIM : 201180274

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 April 2022

Yang membuat pernyataan



Anggi Yuniar Wardani

NIM: 201180274

PERYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Yuniar Wardani

Nim : 201180274

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Ustadh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri melalui *Ta'zir* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, April 2022

Penulis,

Anggi Yuniar Wardani

NIM : 201180274

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah berlangsungnya suatu proses penyampaian ilmu baik itu ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Pendidikan dapat dipahami sebagai segala tindakan dan upaya generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan kepada generasi muda dan mempersiapkan pemenuhan kebutuhan fisik dan mental.¹ Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan diperoleh dari proses yang sangat panjang dan berlangsung sampai seumur hidup.²

Ustadz merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tangan ustadz seseorang akan mengetahui apa yang belum pernah dipelajari atau diketahui.³ Ustadz pada prinsipnya adalah orang yang memiliki kualifikasi mengajar formal setingkat pendidikan tinggi saja, tetapi juga memiliki kemampuan ilmu tertentu dan dapat juga disebut guru atau ustadz yang bisa membuat mereka pintar.⁴

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, guru harus mampu menjaga nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Salah satu tujuan pendidikan yang diatur dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia yang disiplin merupakan salah satu tugas yang sangat mempengaruhi tujuan pendidikan dalam hal ketertiban. Oleh karena itu, diperlukan ketertiban untuk membangun kedisiplinan di lingkungan apapun seperti rumah, masyarakat, sekolah atau lembaga lainnya, ketika guru gagal menerapkan kedisiplinan dengan baik di dalam kelas akan berpengaruh pada siswa, di mana siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan juga lingkungan belajar yang kurang kondusif.

¹ Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini," *Insania* 16 (2011): 256.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 17.

³ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 10.

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 89–90.

Kedisiplinan adalah cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dan mengambil keputusan. Ini berarti bahwa jika seseorang pendidik memiliki kontrol yang baik terhadap siswa atau anak, maka disiplin adalah proses membentuk anak mengubah perilaku menjadi lebih baik.⁵

Ta'zīr merupakan suatu pendidikan atau pembelajaran yang berbentuk hukuman terhadap santri yang telah melakukan sebuah kesalahan. Dengan adanya *ta'zīr* ini peserta didik akan lebih jera untuk melakukan kesalahannya kembali.⁶

Ta'zīr atau hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang diberikan kepada santri atau peserta didik yang berguna untuk mendidik atau bersifat edukatif. Lebih tepatnya hukuman yang biasanya diberikan kepada santri atau peserta didik yang sudah ditetapkan oleh pengurus lembaga atau guru.⁷ *Ta'zīr* merupakan suatu hukuman yang bersifat mendidik santri yang melanggar peraturan pondok pesantren atau pendidikan non formal. Taman Pendidikan Al Quran merupakan pendidikan non formal atau lembaga non formal yang di dalamnya diajarkan tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al Quran dari mulai usia dini sehingga mampu memahami dasar agama Islam.⁸ Dalam proses berdirinya tidak lepas dari seorang sesepuh dan masyarakat sekitar dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, dan ditunjang dengan sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sistem pendidikan yang digunakan berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga Taman Pendidikan Al Quran.

Unsur-unsur sistem pendidikan Taman Pendidikan Al Quran dapat dikelompokkan sebagai berikut: pelaku, seperti ustadz dan santri. Sarana perangkat keras seperti gedung

⁵ T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 136.

⁶ Darsi Darsi and Halil Husairi, "*Ta'zir* dalam Perspektif Fiqih Jinayat," *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 16, no. 2 (2018): 62.

⁷ Aji Saputro, "Penerapan Sistem *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 35.

⁸ Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 485.

pembelajaran. Sarana perangkat lunak, seperti tujuan, kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi, dan alat-alat pendidikan. Jika dibandingkan sekolah formal dan juga madrasah, sebagai lembaga pendidikan, Taman Pendidikan Al Quran memiliki perbedaan yang khas, melainkan aspek di atas, juga dalam interaksi *civitasnya*. Hubungan-hubungan itu dalam lembaga pendidikan formal senantiasa dibatasi oleh status formal, sedangkan dalam taman pendidikan Al Quran, hubungan bersifat interpersonal. Santri memiliki hubungan yang khas dan melekat tanpa dibatasi waktu terhadap ustadz dan begitu pula santri dengan ustadz. Penerapan *ta'zīr*, dapat memberikan dampak positif bagi santri dampak yang lain yang memungkinkan mempengaruhi santri adalah pada kehidupan sosialnya, karena setiap individu memiliki ukuran standar emosi dan ketahanan mental yang berbeda-beda. Pelaksanaan hukuman *ta'zīr* disebut diserahkan kepada seseorang yang mempunyai kekuasaan untuk menjatuhkan hukuman. Dalam hal ini, orang memiliki kekuasaan untuk menjatuhkan hukuman diberikan kebebasan penuh menentukan atau menetapkan bentuk hukuman *ta'zīr* kepada pelanggar aturan yang mana hukumannya tidak disebutkan dalam Al Quran.

Santri adalah seseorang siswa yang mendalami ilmu agama baik itu tinggal di pondok pesantren ataupun setelah selesai belajar pulang ke rumah. Santri dibagi menjadi dua jenis yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang belajar dan menetap di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang belajar lalu santri tersebut pulang ke rumah atau tidak menetap di pondok pesantren.⁹

Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang di dalam lembaga tersebut ada santri putra dan santri putri TPA Muhajirin, dalam hal tersebut, maka berasumsi bahwa TPA Muhajirin berusaha menumbuhkan nilai-nilai pokok dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan kedisiplinan. Oleh karena itu setiap santri yang melanggar peraturan maka ada hukuman

⁹ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 79.

tersendiri yang telah ditetapkan oleh Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di TPA Muhajirin masih perlu peningkatan dalam hal kedisiplinan, karena kedisiplinan sangat perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperbaiki kedisiplinan di TPA Muhajirin maka akan tercapai suatu tujuan yang baik.¹⁰

Untuk membaca fenomena di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin peneliti menggunakan teori disiplin menjadi tiga aspek, yaitu : sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan, sikap kesungguhan hati untuk mentaati peraturan yang ada disebut dengan disiplin merupakan sarana yang harus dicapai guna untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk mencapai tujuan kesuksesan dan keberhasilan tersebut perlu adanya kesadaran diri untuk disiplin atas segala sesuatu yang ingin dilakukan.¹¹

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan”, agar penelitian ini tidak terlalu meluas tanpa arah maka penelitian akan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar evaluasi terhadap masalah penelitian pengkajian ini dapat fokus dan terarah. Karena keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga penelitian, maka permasalahan dibatasi pada Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

¹⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/17-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 112.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan?
3. Bagaimana dampak dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu dan mengembangkan pemahaman terkait peningkatan kedisiplinan melalui *ta'zīr*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam rangka menambah mutu dan kualitas TPA Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk dijadikan sebagai acuan atau sumber pendukung yang bermanfaat untuk masyarakat dengan adanya skripsi implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal penting dalam sebuah skripsi, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah, serta memudahkan dalam penyusunannya. Berikut sistematika penulisan yang dilakukan:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini berisikan kajian teori mengenai *ta'zīr* yang meliputi, pengertian *ta'zīr*, macam-macam *ta'zīr*, fungsi dan tujuan *ta'zīr*, syarat penetapan *ta'zīr*. Dilanjutkan kajian teori yang ke dua kedisiplinan yang meliputi pengertian kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan, unsur kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, faktor pendukung dan faktor penghambat kedisiplinan, tujuan

kedisiplinan. Selanjutnya kajian yang membahas mengenai santri, meliputi pengertian santri, klasifikasi santri.

BAB III : Metode penelitian, bab ini menguraikan cara yang dilakukan dalam penelitian antara lain mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian seperti sejarah, letak geografis, profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dan data santri TPA Muhajirin Desa Tapan. Pada paparan data dikemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembayan, Magetan. Sedangkan bagian pembahasan merupakan pendiskusian temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya tentang perencanaan, penerapan, dan evaluasi implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembayan, Magetan.

BAB V : Penutup, bab ini merupakan rangkaian dan penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Ta'zīr*

a. Pengertian *Ta'zīr*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ta'zīr* adalah hukuman atas kebijaksanaan hakim karena tidak tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Ta'zīr* secara etimologis berasal dari bahasa Arab *azzara* (menolak), *arraddu*, *alman'u* (melarang), *alzajru* (mencegah), dan *atta'dib* (mendidik). *Ta'zīr* atau hukuman adalah berguna untuk mendidik orang yang melanggar.¹²

Kata *ta'zīr* dalam kamus Fiqih adalah bentuk masdar dari kata *azzara*, yang berarti penolakan, dan menurut hukum *syariah* berarti pencegahan, dan pengobatan terhadap kejahatan yang tidak ada *kafarat* dan *qisas* hukum.¹³ *Ta'zīr* adalah perbuatan dengan sengaja menyampaikan nestapa kepada orang lain, dan merupakan perbuatan dengan tujuan untuk memperbaiki diri atau perlindungan dari kelemahan fisik dan materi agar terhindar dari berbagai pelanggaran.¹⁴ Dalam Al Quran, *ta'zīr* secara umum disebut sebagai berbagai bentuk pengabdian beberapa di antaranya adalah *Al-Baqarah* (2:61-65), *Ali Imran* (3:11), *surat Al-Adzab*, *At-Taubah* (9:74) dan *Ali Imran* (3:21), *Surat Al-Araf* (7:134 dan 165 dan dalam bentuk aplikasi. *Ta'zīr* juga berarti bentuk hukuman berupa ajaran. Nama *ta'zīr* berasal dari fakta narapidana rentan terhadap hukuman yang mencegah kembali ke jarinya, yaitu membuatnya jera. Di sisi lain, *fukah* mengacu pada kejahatan yang

¹² Saputro, "Penerapan Sistem *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung," 35.

¹³ Abdurrahman, "Budaya Disiplin dan *Ta'zir* Santri di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10 (2018): 4.

¹⁴ Hendra Gunawan, "Penerapan Hukuman *Ta'zir* di Indonesia (Suatu Analisis terhadap Hukuman di Lapas Kota Padangsidempuan)," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 04 (2018): 361.

dilakukan dengan menafsirkan *ta'zīr* sebagai hukuman yang tidak didefinisikan oleh Al Quran dan hadis.¹⁵

Ta'zīr ini adalah untuk mengajarkan pelajaran yang dihukum karena melanggar hak-hak Allah dan hak-hak hamba yang bekerja untuk mencegah pengulangan tersebut. *Ta'zīr* adalah hukuman yang tidak ditetapkan oleh Allah. Karena tidak ada batasan kejahatan yang dilakukan. Tetapi itu mirip dengan hukuman karena mengajarkan orang lain pelajaran untuk kepentingan orang lain.¹⁶

Dalam dunia pesantren istilah *ta'zīr* diartikan sebagai suatu pelajaran yang diberikan kepada pelanggar peraturan yang telah disepakati. Tujuan dari *ta'zīr* digunakan untuk mendidik dan untuk mencegah perbuatan atau kesalahan agar tidak terulang kembali.¹⁷

b. Macam-macam *Ta'zīr*

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membagi *ta'zīr* menjadi dua yaitu:

- 1) Pemberian hukuman yang tidak diperbolehkan, yaitu contohnya memukul, dengan menggunakan kekerasan, perkataan yang tidak baik, menggunakan kekerasan fisik.
- 2) Pemberian hukuman yang diperbolehkan, yaitu contohnya memberikan nasihat, membentak, mengingatkan perbuatan itu tidak baik, memberikan teguran.¹⁸

Ulama terdahulu *ta'zīr* dibagi menjadi dua di antaranya :

- 1) Hukuman fisik

¹⁵ Ibrahim Bafadhol, "Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 04 (2015): 1118.

¹⁶ Ahmad Syarbaini, "Teori Ta'zir dalam Hukum Pidana Islam," *Jurnal Online Universitas Teuku Umar* (2019): 7.

¹⁷ Darsi and Husairi, "Ta'zir dalam Perspektif Fiqih Jinayat," 62.

¹⁸ Saputro, "Penerapan Sistem *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung," 45-46.

Hukuman fisik adalah hukuman yang diberikan langsung kepada fisik seseorang anak yang melanggar peraturan tersebut. Contoh dari hukuman fisik yaitu seperti menarik telinga, mencubit, memukul anak.

Menurut Ibnu Sina, menyarankan agar anak-anak dihukum setelah diberikan peringatan keras agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik lagi. Dan bila perlu ketika diperingatkan dengan keras masih mengulangi lagi boleh menghukum anak dengan cara memukul dengan pukulan ringan.

Menurut Al-Ghozali, Abu Hasan Al-Qabisyi, Al-Qaeruwany, Ibnu Sahnun, dan Al-Abdari membenarkan bahwa pemberian hukuman fisik sebagai syarat pemberian hadiah guna untuk tujuan mendidik anak dan agar tahu bahwa pemberian hukuman itu diberikan ketika anak tersebut melakukan kesalahan.

Pada prinsipnya, filsuf Islam tidak keberatan menghukum anak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Karena hukuman berasal dari ajaran Allah seperti yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al Quran. Namun, hukuman harusnya memenuhi syarat pendidikan yang enak dipandang oleh dunia pendidikan, dan hukuman pada akhirnya adalah teguran, peringatan, dan nasihat.

2) Hukuman Non Fisik (Jiwa)

Hukuman non fisik ini adalah hukuman yang diberikan kepada anak yang menimbulkan rasa sakit tetapi tidak berdampak pada tubuh, seperti kekerasan, ketakutan, kutukan, denda, intimidasi, teguran, hinaan, dan lain-lain. Hukuman ini dilakukan untuk mengganggu dan menekan perasaan anak secara psikologis.¹⁹

¹⁹ Zainal Abidin, "Pengaruh Hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja," *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 6 (2015): 99–100.

Contoh penggunaan hukuman non fisik di TPA Muhajirin antara lain membaca al-Quran, menghafalkan surat, menghafal doa-doa pendek.

c. Fungsi dan Tujuan *Ta'zir*

Tujuan utama dari *ta'zir* adalah pencegahan (*arrad'u waz zajru*) dan pelatihan dan pendidikan (*alislah wat tadzib*). Yang dimaksud dengan pencegahan adalah mencegah seseorang untuk mengulangi atau melanjutkan perbuatan tindakan kejahatan, dapat dilihat bahwa hukuman yang dijatuhkan dengan mencegah orang lain dan juga diri sendiri untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik tersebut. Dari tujuan tersebut ada dua cara yaitu dengan cara mencegah dan larangan. Mencegah artinya tidak mengulangi perbuatan yang dilarang, dan melarang artinya menahan seseorang untuk menjauhi perbuatan tersebut.²⁰

Standar hukuman yang disajikan oleh guru dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Hukuman diberikan untuk memberantas kejahatan atau menghilangkan suatu kejahatan.
- 2) Hukuman diterapkan untuk melindungi orang dari tindakan tidak wajar.
- 3) Hukuman untuk menakut-nakuti pelaku agar menghentikan kejahatannya.
- 4) Hukuman harus diberikan untuk semua kejahatan.²¹

Masing-masing hukuman ini membedakan penderitaan terpidana. Oleh karena itu, sudah selayaknya untuk menilai bentuk hukuman menurut jenis dan sifat penderitaan yang ditimbulkan oleh hukuman tersebut. Faktanya adalah bahwa hukuman itu diperlukan untuk menciptakan kesadaran batin akan kesalahan yang telah dicoba pertobatan. Hal ini dinilai paling tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan karena mendorong anak untuk mengenali dan sengaja mengoreksi atau

²⁰ Ahmad Hanafi, *Asas-asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 255.

²¹ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 151.

menghindari kesalahan yang telah mereka lakukan bahkan tanpa mengingat pengulangan perilaku yang salah.²²

d. Syarat Penetapan *Ta'zīr*

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dengan sengaja dikenakan kepada anak dengan cara menimbulkan penderitaan. Kemudian anak menyadari perilakunya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak akan mengulanginya lagi. Pendidikan hukuman adalah pilihan terakhir. Ini berarti ada banyak cara untuk meningkatkan dan mendidik anak. Pendidik harus memperlakukan anak sesuai dengan watak dan mencari tahu penyebab kesalahan pendidikan atau lingkungan.

Allah Swt Maha Tahu tentang pandangan positif hukuman menurut aturan bagi hambanya. Tentu saja Allah tidak akan menentukan adanya sanksi hukuman tersebut kecuali sanksi atau undang – undang tersebut mengarah pada ketentraman manusia dan ketentraman sosial. Di antara sanksi, sanksi khusus di negara di mana sanksi ditegakkan dengan tegas. Hakim tidak boleh meremehkan pekerjaan mereka. Sanksi *ta'zīr* ini juga wajib. Kondisi ini dikembalikan kepada penguasa yang menurutnya baik. Sanksi ini diterapkan secara progresif berdasarkan usia, budaya, dan keadaan seseorang. Di antaranya banyak tips, pantangan, dan lain-lain. Sanksi yang dijatuhkan oleh guru menggunakan cara Islam menghukum anak :

- 1) Perlakukan anak penuh dengan kasih sayang
- 2) Memberikan sanksi kepada anak yang salah
- 3) Secara bertahap diatasi dari yang paling mudah sampai yang paling sulit.²³

Rasulullah Saw menjabarkan metode dan tata cara pendidik untuk memperbaiki dan mendidik anak yaitu :

- 1) Menunjukkan kesalahan sesuai petunjuk
- 2) Menunjukkan kesalahan melalui keramahan

²² Ibid., 153.

²³ Abdur Razak Huzain, *Hak dan Pendidikan Anak Islam* (Jakarta: Fikahati, 1992), 102.

- 3) Menunjukkan kesalahan melalui isyarat
- 4) Menunjukkan kekurangan dengan kecaman
- 5) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (tinggalkan perbuatan ini)
- 6) Tekan untuk menunjukkan kesalahan
- 7) Hukuman pencegahan

Dari uraian di atas, guru digambarkan sebagai menghukum siswa yang melakukan kejahatan terhadap kontrol siswa, tetapi harus diperhitungkan bahwa itu harus menemani untuk melihat kemungkinan akibat bagi anak nanti.²⁴

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) berarti tatanan ketaatan pada aturan. Menurut Darmono Dick menjelaskan bahwa disiplin mencakup fungsi pengendalian diri. Individu dapat mengontrol dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar. Kontrol diri berarti menciptakan tindakan anda sendiri dengan mengikuti norma dan aturan anda. Individu yang mengontrol perilakunya adalah orang yang mengakui bahwa dia mengikuti semua aturan dan nilai yang membimbingnya. Individu akan terus mematuhi peraturan yang berlaku, bahkan jika tidak ada yang memantau atau mengancam sanksi tertentu.

Hidayatullah menjelaskan bahwa dalam lingkungan tertentu didukung untuk pemahaman hukum yang sebenarnya dan bertanggung jawab untuk pemahaman hukum dan tanggung jawab yang sebenarnya.

Berdasarkan persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dieksekusi terhadap suatu undang-undang untuk berorganisasi langsung dengan kelompok-

²⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 316–324.

kelompok sosial. Disiplin siswa di sekolah dapat diartikan sebagai ketaatan siswa secara konsisten dan sungguh-sungguh mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran.²⁵

Pengertian kedisiplinan menurut beberapa ahli, yang pertama adalah bahwa disiplin berarti mematuhi aturan dengan patuh dan percaya diri, tanpa tekanan dari luar. Kedua menurut Charles, disiplin merupakan langkah yang dilakukan sekolah untuk memastikan bahwa siswa bertindak agar lebih diterima di lingkungan sekolah. Ketiga menurut Harlock, disiplin adalah cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dan mengambil keputusan. Ini berarti bahwa jika seseorang pendidik memiliki kontrol yang baik terhadap siswa atau anak, maka disiplin adalah proses membentuk anak mengubah perilaku menjadi lebih baik.²⁶

b. Macam-macam Disiplin

Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen peserta didik berbasis sekolah” menguraikan tiga macam disiplin yaitu :

1) Disiplin otoriter

Disiplin yang dibangun dari sudut pandang konseptual ini menunjukkan bahwa siswa dinyatakan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk diam selama proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa wajib menjawab “YA” atas semua pernyataan yang dikirimkan dan dilaksanakan oleh guru tanpa ada keberatan, terutama sanggahan.

Pendidik bebas memberikan tekanan pada siswanya tentang pemahaman otoriter ini. Sikap ini membuat siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang

²⁵ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Grup Pedia, 2020), 17–18.

²⁶ T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, “Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu,” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 136.

diinginkan pendidik. Proses pendisiplinan semacam itu yang meninggalkan pengalaman trauma bagi siswa dianggap sebagai “robot” dan hanya diperbolehkan bergerak jika diizinkan oleh pendidik. Disiplin demikian membunuh proses berfikir kritis dan kreatif siswa sehingga membuat kegiatan belajar kehilangan makna humanisme.

2) Disiplin permisif

Konsep disiplin memberikan kebebasan terbesar kepada siswa ketika berada di dalam kelas atau lingkungan belajar. Aturan yang telah dilonggarkan dan tidak ada alasan untuk membatasi siswa. Selama siswa menyadari bahwa tindakan baik, dia dapat melakukan apa pun yang diinginkan. Gagasan otoriter bertentangan dengan gagasan permisif. Kedua gagasan sangat berbeda dalam ide dan tindakan mereka. Jika otoriter pembatasan sepenuhnya tertutup, akan tetapi disiplin permisif tampilan yang diizinkan benar-benar nyaman. Akhirnya siswa akan tergiur oleh perilaku yang tidak baik, contohnya seperti tidak masuk kelas, merokok. Atas dasar kebebasan itulah peserta didik akan lebih seandainya sendiri dalam berperilaku.²⁷

3) Disiplin kebebasan terkendali

Siswa hidup dalam konsepsi berarti mereka memiliki kebebasan selama mereka tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, karena ada ketentuan kebebasan mutlak. Ada batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh siswa dalam kehidupan akademik dan sosialnya. Disiplin ini dikenal sebagai kebebasan terpimpin. Terpimpin karena dalam penerapan kebebasan itu, jika ditekankan pada hal yang bersifat destruktif, maka akan dibimbing ke arah konstruktif. Siswa tetap diberikan kesempatan untuk berkreasi, namun harus mampu menjelaskan setiap kreasinya. Ketika penjelasannya sebenarnya

²⁷ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar (Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri Akademik, Penetapan Tujuan, Tanggu Jawab, Komitmen Kontrol Diri)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 5–6.

mereka dibimbing dan dikendalikan ke arah yang lebih positif. Jadi dalam disiplin ini intervensi tetap ada tetapi tidak otoriter seperti pada uraian sebelumnya. Selama kegiatan siswa bermanfaat, mereka tetap akan diberikan berkreasi sesuai ide mereka.²⁸

Disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut :

a) Disiplin diri

Disiplin diri pelatihan pribadi atau disiplin diri, yaitu aturan yang berlaku untuk satu orang. Disiplin ini dilakukan hanya dengan mengikat karakter itu sendiri. Misalnya disiplin akademik, disiplin kerja, dan disiplin ibadah.

b) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah disiplin yang harus diikuti oleh banyak orang atau masyarakat. Misal disiplin berkendara, disiplin kehadiran rapat.

c) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah aturan atau ketentuan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan. Salah satu langkah menegakkan kedisiplinan warga yaitu dengan menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga negara.²⁹

Menurut Tu'u, disiplin dibedakan menjadi dua yaitu disiplin diri dan juga disiplin sosial. Disiplin diri adalah kemandirian dari tujuan dan kewajiban pribadi dengan meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk mengendalikan diri. Disiplin sosial adalah perwujudan dari disiplin diri yang berkembang melalui kewajiban individu untuk mentaati dan mematuhi hukum norma yang berlaku

²⁸ Ibid., 7.

²⁹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3 (2018): 5.

tergantung dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Perbedaan antara keduanya adalah pengendalian diri. Disiplin diri berasal dari individu atau internal sedangkan disiplin sosial berasal dari luar individu atau faktor eksternal.³⁰

c. Indikator-indikator Disiplin

Indikator diperlukan ketika mengukur tingkat kedisiplinan belajar seorang santri. Indikator ini dapat dilihat melalui jenis kedisiplinan. Menurut Moenir ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yaitu, disiplin yang berhubungan dengan waktu dan disiplin yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku.³¹

1) Disiplin waktu yaitu meliputi :

- a) Ketepatan waktu belajar, termasuk tiba di sekolah tepat waktu dan kembali ke sekolah.
- b) Tidak keluar kelas atau melewatkan pembelajaran di kelas
- c) Selesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

2) Disiplin bertindak yaitu meliputi :

- a) Taat dan tidak melanggar peraturan yang berlaku
- b) Tidak malas dalam belajar
- c) Jangan meminta orang lain untuk melakukan pekerjaannya
- d) Tidak suka berbohong.

d. Unsur Disiplin

Disiplin dapat mendidik anak untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan kelompok sosial. Menurut Hurlock, disiplin memiliki empat komponen utama.

Pertama, aturan sebagai pedoman bertindak. Aturan adalah pola perilaku yang disepakati dan ditentukan oleh kelompok sosial tertentu. Misal, di lingkungan

³⁰ Andy Chandra and Arihta Perangin Angin, "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat," *Jurnal Psychomutiara* 1 (2017): 6.

³¹ H. A. S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 95.

sekolah, tidak boleh membawa telepon seluler. Anda akan tiba di sekolah tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Aturan berfungsi untuk menambah nilai pendidikan pada anak dan mencegah perilaku yang kurang baik dan tidak diinginkan.

Kedua, konsistensi adalah tingkat kemantapan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Misal, jika seseorang anak dihukum untuk satu tindakan dan di hari lain tidak dihukum, maka anak tidak dapat mengetahui tindakan mana yang salah atau benar. Konsistensi mempunyai peranan penting dalam unsur disiplin, dengan kata lain untuk memberikan nilai pendidikan. Memotivasi anak untuk berperilaku tepat dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kelompok sosial tertentu.³²

Ketiga, hukuman bagi pelanggar aturan, hukuman berfungsi untuk mencegah anak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan kelompok sosial, dan hukuman juga dapat mendidik anak. Anak yang menyadari bahwa melanggar aturan dapat mengakibatkan hukuman dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan dalam masyarakat sosial. Nilai pendidikan dari hukuman adalah agar anak dapat membedakan perilaku benar dan salah. Hukuman dapat memberikan nilai pendidikan kepada anak bahwa ketika dihukum, tindakan tersebut dicap salah dan hadiah diberikan untuk melakukan hal yang benar menurut aturan tertentu.

Keempat, penghargaan atas perilaku yang baik sesuai dengan ketentuan berlaku. Rasa syukur tidak hanya terjadi dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk pujian, belaian punggung, dan bentuk senyuman. Menurut Hurlock, penghargaan berfungsi untuk mendidik anak. Dorong anak untuk melakukan perbuatan baik dan memperkuat perilaku yang diterima oleh masyarakat sosial. Anak diperbolehkan berperilaku hormat akan memahami bahwa perilaku tersebut baik dan sesuai dengan lingkungan sosial tersebut. Menerima hadiah merupakan

³² Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* 18–19.

cara memotivasi anak untuk mengulangi perilaku positif tersebut di masa yang akan datang. Dengan kata lain hadiah dapat memperkuat perilaku positif anak.³³

e. Fungsi Disiplin

- 1) Membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Melalui disiplin, anak belajar untuk bertindak sesuai dengan harapan lingkungannya, dan lingkungan menentukan di mana anak diterima atau ditolak lingkungan.
- 2) Memberikan rasa stabilitas. Anak masih memiliki pengalaman dan pemahaman yang terbatas tentang segala sesuatu di dunia ini. Jadi akan mudah jika anda memiliki beberapa kriteria yang jelas tentang apa yang akan diterima dan apa yang tidak, dan apa yang diterima dan dihindari oleh lingkungan. Memiliki kedisiplinan jelas yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan tidak hanya akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan akan tetapi membuat anak merasa aman.
- 3) Merasa aman melalui instruksi yang jelas berarti anak terlindungi dari rasa bersalah dan malu yang mungkin mereka alami ketika melakukan kesalahan dalam perilaku mereka di lingkungan.
- 4) Dengan instruksi yang jelas, seseorang anak dapat mengembangkan keinginan untuk berbuat baik, dan di atas semua itu, akan lebih baik lagi jika perilaku tersebut memenuhi harapan lingkungan dan mendapat tanggapan positif dari orang lain.
- 5) Disiplin yang cocok untuk pengembangan anak membantu anak mengembangkan kepribadian, peka terhadap kebutuhan lingkungan, dan merupakan daya dorong untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut.
- 6) Hati nurani internal anak akan berkembang melalui pelatihan.³⁴

³³ Ibid., 19.

³⁴ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 94–95.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin

Di mana kegiatan pendidikan dan pembelajaran kelas, guru, peserta didik, dan prasarana merupakan komponen proses pendidikan dan pembelajaran yang memerlukan aspek dan suasana yang memungkinkan kelancaran proses pendidikan, pembelajaran dan tujuan pendidikan akan mudah untuk mencapai seperti yang diharapkan. Aspek sarana dan prasarana menjadi penunjang kelancaran proses belajar mengajar, terutama dalam menunjang motivasi belajar siswa. Semua orang tahu apa yang ingin mereka bicarakan, jadi guru dan siswa perlu dipersiapkan dan sistem pelaksanaan lembaga pendidikan dan bantuan perlu diputuskan. Hal ini membuat ruang kelas dan fasilitas sekolah lebih tenang dan dinamis serta memotivasi peserta didik.

1) Faktor pendukung kedisiplinan

Faktor-faktor yang mendukung disiplin merupakan bagian dari struktur kepribadian seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin. Menurut Basri, ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin diri seseorang yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor intrinsik dimulai dengan kesadaran seseorang akan keyakinan bahwa disiplin dapat berhasil dalam segala hal, dan disiplin dapat menciptakan keteraturan dalam hidup yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti guru dan juga lingkungan masyarakat. Tindakan disiplin harus diterapkan, karena ketidakpatuhan dikhawatirkan melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik memungkinkan kita untuk mendisiplinkan anak dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan.³⁵

2) Faktor Penghambat

Saat memperkenalkan kepribadian disiplin ke dalam sekolah, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan yang memfasilitasi secara akademis, baik fisik maupun mental, fisik dan non fisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan rapi, optimisme dan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan yang berpusat pada siswa dapat mengembangkan keinginan, semangat belajar. Iklim dapat memfasilitasi pembentukan komunitas di sekolah. Ini karena lingkungan belajar adalah tulang punggung dan kekuatan pendorong yang sangat menarik bagi proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat menimbulkan kebosanan. Selain itu, ada faktor yang mempengaruhi sikap tidak disiplin siswa di sekolah.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Sekolah kurang disiplin. Siswa dengan disiplin sekolah yang rendah biasanya berpikir bahwa mereka tidak mengerjakan tugas apapun di sekolah, sehingga mengurangi tanggung jawab mereka. Sekolah tidak menghukum dan guru tidak memarahi.
- b) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak-anak yang baik tindakannya mempengaruhi anak yang diajak setiap hari.
- c) Bagaimana kehidupan di sekitar anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan yang kurang beruntung rentan terhadap perilaku tidak baik.
- d) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya cenderung kurang bertanggung jawab dan takut akan tantangan dan kesulitan,

³⁵ Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 20–21.

sedangkan orang tua yang otoriter cenderung pemalu dan tidak berani mengambil keputusan.

- e) Keluarga kacau. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis biasanya akan mengganggu teman-temannya dan kurang disiplin.
- f) Latar belakang budaya dan kebiasaan. Tingkat budaya dan pendidikan orang tua mempengaruhi sikap dan perilaku anak.³⁶

g. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah untuk mendidik seseorang untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian seorang anak dapat mengkoordinasikan diri, bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, menjadi pribadi mandiri dan mematuhi semua aturan. Disiplin di sekolah guna untuk mengontrol perilaku siswa agar melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kedisiplinan maka, akan tercapai sebuah keselarasan hidup sehingga tercipta sebuah kehidupan atau lingkungan yang tertib.³⁷

Ada beberapa hal yang harus dilakukan ustadh untuk membentuk sikap kedisiplinan pada santrinya. Di antaranya yaitu konsisten, kejelasan, perhatian terhadap harga diri, alasan yang dapat dimengerti, pujian, hukuman, berperilaku fleksibel, aktif, melibatkan santri, mantap, tidak gampang emosian.³⁸

3. Santri

a. Pengertian Santri

Santri dalam arti sempit adalah orang yang belajar agama Islam di pondok pesantren. Pengertian luas santri adalah seseorang yang menganut agama Islam

³⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199–200.

³⁷ Sukatin and M. Shoffa. Saifillah Al Faroq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 182.

³⁸ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 55.

dengan sungguh-sungguh walaupun belum pernah masuk pondok pesantren dengan belajar melalui majelis taklim dan lain-lain.³⁹

Kata santri berarti orang yang mempelajari agama Islam. Santri adalah sekelompok orang yang menjalankan aturan agama orang-orang saleh, selalu memperdalam ilmu agama, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.⁴⁰

b. Klasifikasi Santri

Santri adalah seorang siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama baik tinggal di pondok ataupun yang setelah selesai belajar pulang ke rumah.

Santri dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Santri Mukim ialah santri yang berasal dari daerah jauh kemudian menetap di pondok pesantren.
- 2) Santri Kalong ialah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren.⁴¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang penulis teliti ini yang berjudul “Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapen, Lembayan, Magetan”, maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang terkait dengan permasalahan ini. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aji Saputro “ Penerapan Sistem *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki kedisiplinan yang baik, hal ini berdasarkan dari antusias santri dalam

³⁹ Abdul Mugits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), 1.

⁴⁰ Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Basuki Kabupaten Ponorogo),” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016): 7.

⁴¹ Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, 79.

mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, baik berupa kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan dan ketaatan santri dalam mentaati tata tertib. Hal ini tidaklah lepas dari ketertiban santri dalam mentaati tata tertib dan pemberian *ta'zīr* kepada santri yang melanggar tata tertib. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara mereduksi data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan. Cara yang dilakukan oleh pengurus untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan menetapkan PJ kamar yang bertanggung jawab penuh di kamar santri guna melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan santri, agar kegiatan dan proses belajar mengajar tetap kondusif dan dapat tercapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Aji Saputro adalah dalam segi tujuan penelitian yang di mana dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan santri sedangkan skripsi tersebut memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui sistem *ta'zīr* dengan kedisiplinan santri. Persamaan antara kedua skripsi tersebut adalah pada objek pembahasan variabel kedua yaitu kedisiplinan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Aprilyana Andriani “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Shalat Dhuha Berjamaah MI Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren, untuk menjelaskan pelaksanaan shalat Dhuha di MI Ma'arif Singosaren, untuk mengetahui implikasi shalat Dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren. Hal ini tidak lepas dari ketertiban santri dalam mengikuti shalat Dhuha berjamaah. Metode dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain faktor genetik, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman, shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis mulai pukul 07.00-07.30 WIB dipimpin oleh guru madrasah, implikasi shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa yang kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren setelah diadakan shalat Dhuha mengalami perkembangan yang baik, perubahan dapat terlihat pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat Dhuha, kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Aprilyana Andriani adalah dari segi tujuan penelitian di mana di dalam skripsi ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* sedangkan skripsi tersebut meningkatkan kedisiplinan santri melalui shalat Dhuha. Persamaan antara kedua skripsi ini adalah pada objek pembahasan variabel yaitu kedisiplinan.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mukhimatul Farikhah “Penerapan Metode *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Tujuan penelitian ini untuk membentuk watak dan sikap santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Hal ini tidak lepas dari ketertiban santri melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban selain itu, disiplin terjadi karena hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan dari dalam keluarga dan dunia pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri terlihat dari adanya perilaku yang menunjukkan adanya rasa patuh, rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Adapun pelaksanaan metode *ta'zīr* yang diterapkan adalah menggunakan sistem secara bertahap, antara pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi dan RAKER (Rapat Kerja) mengenai kegiatan yang ada dalam pondok pesantren. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Muhkhimatul Farikhah adalah dari segi tujuan penelitian di mana di dalam skripsi ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* sedangkan skripsi tersebut penerapan metode *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Persamaan antara kedua skripsi ini adalah pada objek pembahasan variabel yaitu kedisiplinan dan *ta'zīr*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada analisis proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak ada artinya tanpa dukungan data kuantitatif, tetapi ketika menjawab pertanyaan, penekanannya adalah pada kedalaman pemikiran formal dari peneliti, menyelesaikan temuan.⁴²

Dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara langsung oleh peneliti (tidak boleh diwakilkan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan untuk membantu peneliti mengamati secara langsung lebih mudah, dan pada saat yang sama menganalisis apa benar-benar terjadi.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti pilih adalah jenis studi kasus. Menurut Arikunto, yang dikutip dari buku Imam Gunawan, metode studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan deskriptif, yang dilakukan secara mendalam, mendetail dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), organisasi tertentu atau fenomena dengan tujuan tertentu bidang atau topik yang sempit.

Studi kasus juga didefinisikan sebagai suatu pendekatan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteks natural tanpa keterlibatan pihak luar. Perbedaan antara metode studi kasus dan metode studi kualitatif lainnya adalah kedalaman analisis untuk kasus yang lebih spesifik (baik insiden maupun peristiwa). Secara umum, metode triangulasi juga digunakan untuk memvalidasi data dan

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 80.

menemukan kebenaran objektif yang nyata. Metode ini sangat akurat untuk menganalisis peristiwa tertentu dan waktu tertentu.⁴³

Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dalam studi kasus dipelajari secara keseluruhan. Penelitian dan penelitian harus dicirikan sebagai studi eksploratif dan deskriptif jika tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran. Menurut peneliti, penelitian yang akan dilakukan di TPA Muhajirin Desa Tapen adalah studi kasus.

Peneliti mengangkat implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan sebagai sesuatu yang perlu dikaji dan dianalisis hal ini penting untuk mendapatkan hasil berdasarkan fakta. Di sisi lain, karena kedisiplinan di TPA ini belum tentu sama dengan kedisiplinan di semua TPA, peneliti mengangkat studi ini sebagai studi kasus agar lebih spesifik dan jelas. Sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tentang implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti menentukan jalannya penelitian secara keseluruhan, karakteristik penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamat yang terlibat. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai sarana utama, partisipasi penuh, sekaligus sarana yang lain sebagai pendukung.⁴⁴

Peneliti memecahkan sendiri pertanyaan lapangan, menjawab kedua pertanyaan, mengambil langkah intensif dan selektif, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Peneliti sebagai alat penelitian cocok untuk peneliti sejenis karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

⁴³ Ibid., 117.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 307-308.

1. Peneliti adalah alat yang sensitif dan dapat menanggapi setiap rangsangan di lingkungan yang harus dievaluasi penting atau tidak penting sebagai penelitian.
2. Peneliti adalah alat yang dapat beradaptasi dengan semua aspek situasi, memungkinkan mereka untuk mengumpulkan berbagai data secara bersamaan.
3. Setiap situasi adalah satu kesatuan, tidak ada instrumen yang berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan keadaan kecuali manusia.
4. Situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja. Untuk menghadapinya kita perlu sering merasakannya berdasarkan pengalaman kita.
5. Peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh dengan alat tersebut, menafsirkan, menghasilkan hipotesis dengan cepat, pengamatan langsung, dan menguji hipotesis yang langsung muncul di benaknya.
6. Manusia adalah alat yang dapat menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan pada satu waktu dan digunakan sebagai umpan balik sebagai konfirmasi, perubahan, perbaikan atau penundaan.

Dalam penelitian yang menggunakan tes atau angket kuantitatif, itu dapat diperlakukan secara statistik, tetapi apapun di luarnya diabaikan. Orang sebagai alat memperhatikan reaksi aneh dan menyimpang.⁴⁵

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil penelitian ini di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Dusun Sekar Putih 005/002 Desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Lembaga ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin merupakan lembaga non formal yang berbeda dari lembaga pendidikan non formal yang lain di dalam peningkatan kedisiplinan.

⁴⁵ Ibid., 307–308.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber utama adalah suatu kondisi dan perilaku mereka yang diamati. Sumber data utama diambil melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto. Dan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.⁴⁶

Sumber data sekunder atau sumber data tambahan, khususnya data tertulis, buku, artikel, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi tidak dapat dipisahkan dalam penelitian.⁴⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh langsung oleh peneliti dari tempat penelitian langsung. Sumber data diperoleh langsung dari narasumber yaitu melalui wawancara dengan pihak yang ada di tempat yang diteliti, seperti ustadz, dan santri yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin.

Adapun data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dan penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Data tentang implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.
2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.
3. Data tentang dampak dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tugas terpenting dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil jika data dapat terkumpul. Sebaliknya, jika data tidak terkumpul, maka penelitian tersebut dapat dikatakan gagal atau tidak berhasil. Jika anda membaca

⁴⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Penulisan Kualitatif* (Pontianak: Alfabeta, 2015), 69.

⁴⁷ Ibid., 72.

banyak buku metodologi penelitian, ada banyak teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Di antara banyak teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam kerangka hubungan interpersonal. Gerakan dan ekspresi wajah responden secara verbal menjadi media yang melengkapi. Teknik wawancara ini memungkinkan untuk menangkap pemahaman atau ide responden, serta emosi dan perasaan.

Ada dua jenis wawancara yaitu :

- a. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang diperlukan telah teridentifikasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan rancangan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur lebih terbuka. Wawancara tidak struktur dilakukan lebih longgar daripada wawancara terstruktur karena wawancara alami secara terbuka menggali pemikiran dan gagasan informan. Pertanyaan yang dilakukan fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang dinyatakan.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kedua tipe tersebut. peneliti menulis pedoman wawancara untuk mempermudah proses wawancara, dan jika ada beberapa hal yang perlu diketahui yang tidak terangkum dalam pedoman wawancara, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan langsung dengan hal tersebut. Peneliti akan wawancara secara langsung dengan kepala dan ustadz ustadzah Taman Pendidikan Al

⁴⁸ Ibid., 81–82.

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 162–163.

Quran Muhajirin yaitu tentang implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri dengan beberapa ustadz ustadzah untuk mengetahui dampak dari peningkatan kedisiplinan yang telah diterapkan.

2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data mencatat informasi yang diamati oleh peneliti selama penelitian. Teknik observasi ini kita dapat melihat, mendengar, dan merasakan peristiwa itu direkam seobjektif mungkin.

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan melakukan observasi langsung terbuka terkait dengan implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan, faktor penghambat dan juga pendukung dan selain itu juga peneliti akan melakukan observasi langsung terkait dampak implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan yang telah dijalankan. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan untuk memperoleh data yang jelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui arsip. Menyimpan dan memuat buku-buku tentang pendapat, teori, argumentasi, atau hukum dan hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data diutamakan dilakukan secara rasional melalui argumen, teori, atau hukum yang menentang hipotesis, yang secara logis membuktikan hipotesis.⁵⁰

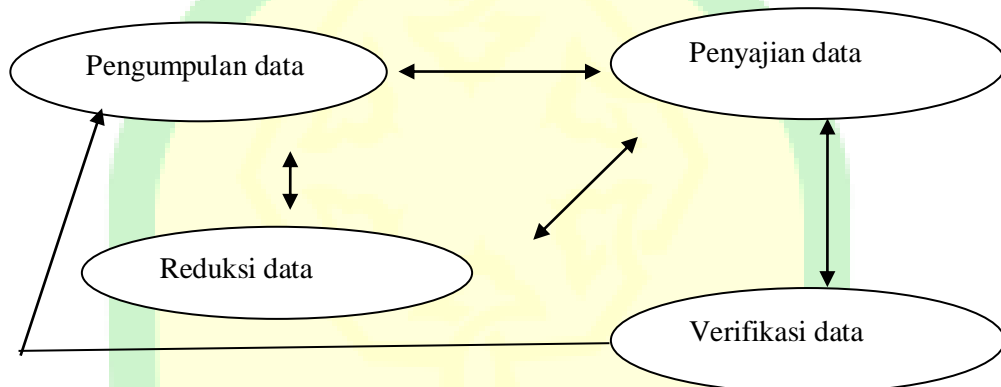
Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti terkait sejumlah dokumen seperti lembar visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data ustadz dan ustadzah dan juga data santri TPA

⁵⁰ Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 79–84.

Muhajirin, serta bukti fisik yang menguatkan temuan melalui dokumen dan foto saat observasi yang didapatkan di TPA Muhajirin.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diminta peneliti melalui responden terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman

1. Data reduction (reduksi data)

Banyaknya data yang diterima dari lapangan, maka dicatat secara cermat dan teliti. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang dibutuhkan dan semakin sulit dan kompleks jadinya. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data dan segera dilakukan analisis. Mengurangi data berarti memikirkan kembali, memilih apa yang penting, fokus pada apa yang penting, mencari topik dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, *cropped* data memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengambil data sesuai kebutuhan. Reduksi data dapat didukung oleh peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan aspek-aspek tertentu.

Catatan lapangan adalah format yang kompleks, membingungkan, dan terkadang tidak ada gunanya. Catatan lapangan biasanya ditulis dengan huruf besar dan huruf kecil, angka, dan simbol yang masih membingungkan dan sulit dipahami. Saat mereduksi, peneliti merangkum dan mengambil data kunci dan penting dan

mengklasifikasikannya berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data non kritis berupa teks dihapus karena penelitian menganggapnya tidak kritis.

Dalam konteks sosial tertentu, peneliti reduksi data dapat fokus pada siswa dari keluarga yang berpenghasilan rendah yang orang tuanya bekerja setiap hari di tempat kerja dan di rumah. Bidang manajemen penelitian berfokus pada bidang pengawasan, pertimbangan bagi pengamat dan pengawas, dan hasil pengawasan, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara supervisor dan hasil supervisi. Dalam pendidikan, ketika peneliti memasuki setting sekolah sebagai lokasi penelitian, penyusunan data penelitian akan berfokus pada siswa yang sangat cerdas yang mengklasifikasikan aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi keluarga dan lingkungan, dan perilaku kelas.

Saat mengolah data, setiap peneliti terikat pada suatu tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah kesimpulan. Hal ini harus diwaspadai oleh peneliti dalam penelitian ini ketika melakukan pengolahan data, karena mereka menemukan segala sesuatu yang dianggap memiliki pola yang tidak diketahui.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman yang luas dan mendalam.

2. Data Display

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya yaitu mendisplay data di mana data ditambah dengan teks naratif, dan juga dapat berupa grafik, matrik dan sebagainya guna memudahkan pemahaman peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi dengan merencanakan pekerjaan mereka dan membangun apa yang mereka pahami.

3. Verifikasi

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan validasi data. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Penarikan inferensi atau verifikasi adalah upaya untuk menentukan

atau memahami makna, urutan, penjelasan, pola, atau jalan dari satu sebab. Validasi data juga merupakan tahap akhir analisis data.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Memastikan data akurat, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memvalidasi data: tingkat kepercayaan (*reliability*). Dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya. Ada beberapa metode yang digunakan untuk memvalidasi data yang berkualitas.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu : sumber, metode/teknik, penelitian, dan teori.⁵² Dalam hal ini penelitian menggunakan triangulasi teori/metode/teknik. Teknik atau metode triangulasi mengacu pada validasi data dengan membandingkan metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Triangulasi teoritis berarti menggunakan satu atau lebih teori, menguji data dengan asumsi bahwa fakta tidak dapat diverifikasi menurut tingkat kepercayaan. Artinya, peneliti telah melakukan analisis yang mengidentifikasi pola, hubungan dengan penjelasan, maka perlu menggunakan logika untuk membandingkan dengan penjelasan lain dengan hasil yang sama.

2. Kecakapan referensi

Kecakapan referensi yaitu bahan referensi yang disediakan dalam jumlah besar dan data yang sesuai dapat digunakan sebagai metode validasi data.

- a. Peningkatan ketekunan, sebagai syarat untuk mengembangkan kegigihan peneliti, peneliti harus membaca berbagai buku referensi, hasil penelitian, atau dokumen

⁵¹ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78–85.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Terjemah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dengan membaca peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dengan jelas yang dapat mereka gunakan untuk memvalidasi data yang mereka temukan.⁵³

- b. Memperluas pengamatan peneliti di lapangan observasi yang diperluas dan wawancara ulang yang sebelumnya tidak terlihat atau terdapat sumber baru. Dengan adanya perluasan pengamatan ini, artinya hubungan antara peneliti dan konsultan akan semakin berkembang, memastikan bahwa informasi yang tersembunyi tidak ada lagi melalui hubungan yang lebih dekat, lebih terbuka dan saling percaya.⁵⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Langkah ini untuk memeriksa berbagai referensi untuk menentukan hal-hal yang berbeda untuk perlu dipelajari dan menentukan latar belakang cerita yang dapat digunakan sebagai lokasi penelitian. Mengelola izin untuk pra-pengamatan dan kemudian mengelola pra-pengamatan di lokasi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, penelitiannya adalah implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

2. Tahap Penelitian

Langkah setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memasuki tahap penelitian untuk menerima data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan hal ini adalah dengan mengirimkan surat pengakuan kepada pengurus harian. Memperoleh data sesuai dengan metode yang direncanakan. Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 130.

3. Tahap Pelaporan

Langkah yang terakhir dilakukan adalah penulisan laporan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dicatat dalam bentuk skripsi dalam laporan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin

Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin berdiri pada tahun 1997, awalnya TPA ini berdiri ketika ada salah satu warga yang bernama almarhum mbah Sinem, dan tanah tersebut akhirnya dijadikan sebuah lembaga Taman Pendidikan Al Quran oleh warga Desa Tapan pada waktu itu. Dibangun lembaga Taman Pendidikan Al Quran tersebut dikarenakan pada saat itu belum ada sebuah lembaga Taman Pendidikan Al Quran dan dikelola oleh masyarakat Desa Tapan. Namun semakin tahun bangunan TPA Muhajirin tersebut semakin bagus dan banyak sekali perubahan. Dulu hanya ada sebuah gedung utama yang ada di tengah tanah, lalu tambah dibangun gedung kelas di sebelah timur gedung utama ada tiga gedung kelas, dibangun sebuah tempat parkir, kamar mandi dan tempat wudhu. Semakin hari TPA Muhajirin ini semakin maju dan bagus, semua ini tidak lepas dari masyarakat sekitar.⁵⁵

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin

Letak geografis Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan, Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin tersebut secara geografis terletak berada di tengah Desa Tapan, tepatnya di Dusun Sekar Putih, RT 001, RW 005, Desa Tapan, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin merupakan Taman Pendidikan Al Quran yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah Desa Tapan.⁵⁶

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer 02/D/08-II/2022 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer 03/D/08-II/2022 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

3. Profil Taman pendidikan Al Qur'an Muhajirin

Nama	: Muhajirin
Nomor Statistik	: 411235200013
Alamat	: RT. 001 RW. 005, Desa Tepan, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1997
Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an	: Nur Fauzani Achmad S.H. ⁵⁷

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Berilmu, Beramal dan Berahlakul Karimah

b. Misi :

- 1) Belajar membaca dan menulis Al Quran dengan baik dan benar
- 2) Membentuk dan mengembangkan Ahlakul karimah
- 3) Mengembangkan kemampuan dan keberanian anak
- 4) Memberikan bekal pengetahuan agama agar bermanfaat untuk lingkungan sekitar

c. Tujuan

TPA Muhajirin adalah lembaga pendidikan Al Quran yang memfasilitasi santriwan dan santriwatinya sebuah pendidikan Al Quran yang menerapkan tajwid dan makhōrijul huruf yang benar. Selain pelajaran pokok ada pelajaran Akidah, Akhlak, dan juga Fikih yang diajarkan kepada santriwan dan santriwati TPA Muhajirin. Dalam hal ini TPA Muhajirin menerapkan hal-hal di bawah ini yaitu:

- 1) Belajar membaca dan menulis Al Quran dengan baik dan benar
- 2) Membentuk dan mengembangkan Akhlakul karimah

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer 01/D/08-II/2022 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

- 3) Mengembangkan kemampuan dan keberanian anak
- 4) Memberikan bekal pengetahuan agama agar bermanfaat untuk lingkungan sekitar.⁵⁸

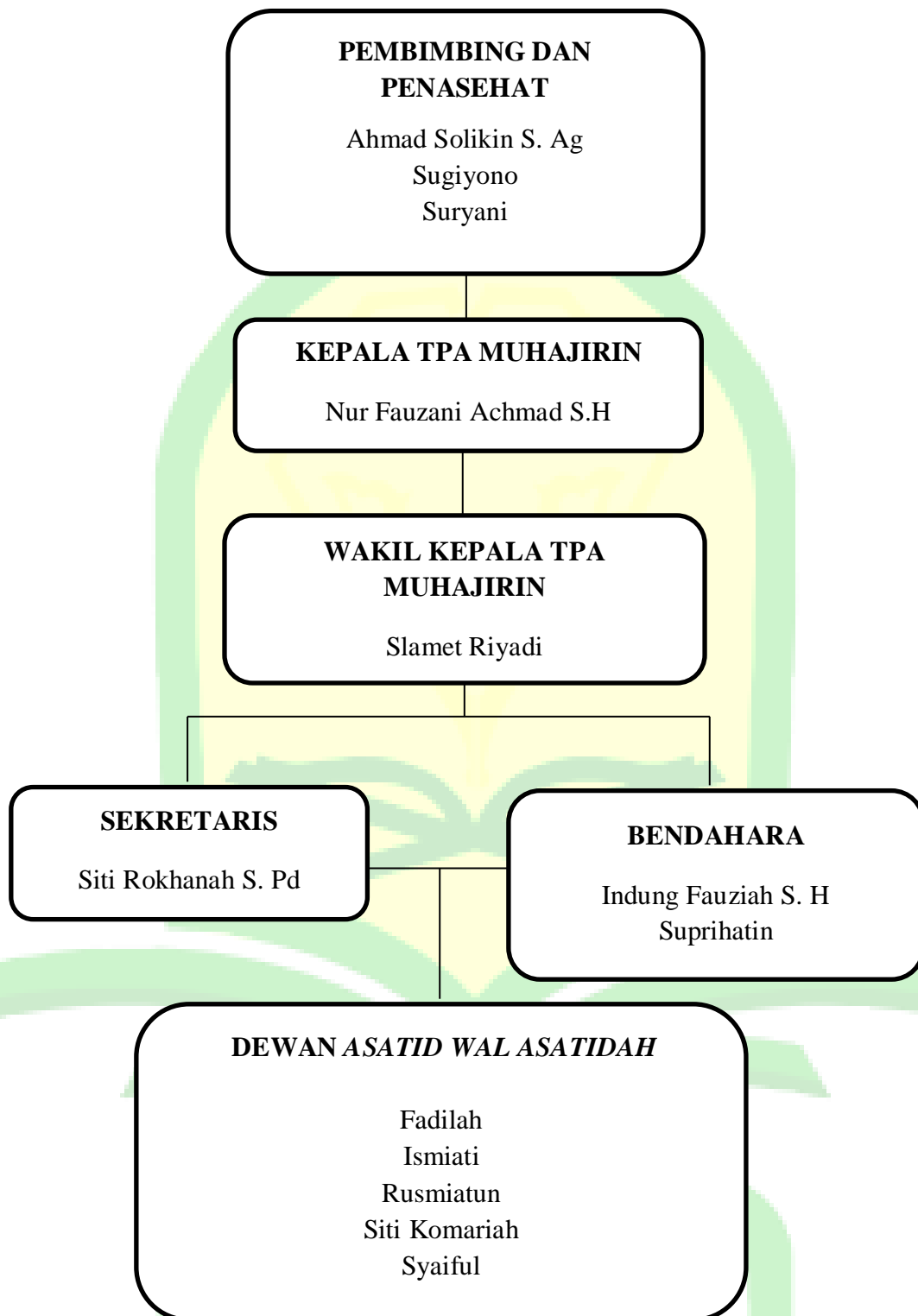
5. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin

Lembaga pendidikan membutuhkan regulasi struktural yang memudahkan pembagian tugas dalam lembaga formal maupun lembaga pendidikan non formal. Dengan struktur Taman Pendidikan Al Quran, kekuatan masing-masing unit bekerja sama saling membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun struktur Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan sebagai berikut :



⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer 05/D/09-II/2022 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

Susunan Kepengurusan TPA Muhajirin Desa Tapen



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen.⁵⁹

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer 04/D/09-II/2022 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

6. Data Dewan Asātid Wal Asātidah

Adapun Dewan *Asatid Wal Asatidah* yang ada di TPA Muhajirin yaitu ada sebelas dewan asātid wal asātidah yang di antaranya ada tiga ustadh dan delapan ustadhah. Adapun latar belakang pendidikan yang diperoleh terdapat empat lulusan Strata 1, lima lulusan SMA, satu lulusan MTS, satu lulus SD.⁶⁰

7. Data Santri Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin

Adapun data santri keseluruhan yang berada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin ada lima puluh lima santri yang dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas A terdapat sembilan santriwan dan tujuh santriwati, diantaranya belajar jilid satu sampai tiga, kelas B terdapat tujuh santriwan dan lima santriwati, diantaranya belajar jilid empat sampai enam, kelas Ula 1 terdapat delapan santriwan dan enam santriwati, diantaranya belajar Juz Amma sampai Juz satu, kelas Ula 2 terdapat tiga santriwan dan sepuluh santriwati, diantaranya belajar Juz 1-Juz 30.⁶¹

B. Data Khusus

1. Data Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan

Ta'zīr merupakan pembelajaran yang berbentuk hukuman, hukuman ini diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. *Ta'zīr* merupakan hukuman yang bersifat mendidik, dimana ketika *ta'zīr* ini diberikan kepada seseorang yang melanggar tersebut akan membuat seseorang tersebut jera dan tidak mengulanginya lagi.

Pemberian *ta'zīr* ini berguna untuk meningkatkan kedisiplin santri. Disiplin adalah cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dan mengambil keputusan. Ini berarti bahwa jika seorang pendidik

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer 06/D/10-II/2022 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer 07/D/10-II/2022 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

memiliki kontrol yang baik terhadap siswa atau anak, maka disiplin adalah proses membentuk anak mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Bentuk disiplin ini tercermin dalam sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan, disiplin mengumpulkan tugas dan disiplin dalam beraktivitas sehari-hari. Tanggung jawab merupakan cerminan ketika santri menunjukkan disiplin yang baik dalam tugas dan tanggung jawab mereka. Bentuk kewajiban tersebut antara lain meliputi tanggapan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, nusa dan bangsa. Dalam meningkatkan kedisiplinan dapat ditanamkan pada santri dengan memberikan teladan yang baik, pengajaran, pembiasaan, bahkan teguran dan hukuman.

Proses penerapan *ta'zīr* yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin memiliki cara dan proses yang berbeda-beda. Salah satu Taman Pendidikan Al Quran yang menerapkan *ta'zīr* yaitu di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin.

Dalam melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan terkait implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Taman pendidikan Al Quran Muhajirin merupakan Taman Pendidikan Al Quran yang menekankan kedisiplinan santri, dalam kegiatan belajar mengajar, pembiasaan shalat Asar berjamaah dan juga kegiatan Khataman Ahad Kliwon, dalam kegiatan tersebut kedisiplinan sangat diperlukan baik di luar kelas maupun di dalam kelas dan juga kegiatan pendidikan. Disiplin sangat berguna untuk semua kegiatan yang berlangsung di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin. Adanya implementasi *ta'zīr* ini, membuat santri lebih rajin menjalankan tugasnya sebagai santri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di TPA Muhajirin Tapen, Lembeyan, Magetan didapatkan hasil yaitu :

Di lingkungan TPA Muhajirin Tapen, Lembeyan, Magetan proses pemberian ta'zīr yaitu pemanggilan santri untuk kedepan kelas ketika pembelajaran atau kegiatan sedang berlangsung, lalu ustadz memberikan ta'zīr sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri, dan ta'zīr itu di lakukan langsung pada saat

itu juga. Ta'zīr bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, menjadi manusia yang lebih baik dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Setelah memberikan ta'zīr kepada santri yang telah melakukan kesalahan, santri akan menyadari betapa pentingnya untuk selalu meningkatkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai cadangan untuk masuk ke masyarakat di masa depan.⁶²

Implementasi ta'zīr dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin yaitu dengan pemanggilan santri untuk kedepan kelas ketika pembelajaran atau kegiatan sedang berlangsung, lalu ustadz memberikan ta'zīr sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri, dan ta'zīr itu di lakukan langsung pada saat itu juga. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadz Nur Fauzani Ahmad beliau mengatakan :

Proses pelaksanaan ta'zīr yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin yaitu pertama kita memanggil santri yang melakukan pelanggaran, yang kedua pemberian hukuman pada santri yang melanggar dan yang terakhir yaitu melaksanakan ta'zīr ketika saat itu juga. Akan tetapi ketika pelanggaran berat akan di lakukan pada hari berikutnya.⁶³

Dari penjelasan di atas, bagaimana proses pelaksanaan ta'zīr yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan , Magetan yaitu dengan memanggil santri yang bersalah, memberikan ta'zīr kepada santri yang melanggar sesuai dengan tingkat kesalahan dan yang terakhir melaksanakan ta'zīr.

Dalam menerapkan kedisiplinan santri, kebijakan pemberian ta'zīr di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin itu dilakukan langsung oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar di sana. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadz Nur Fauzani Ahmad beliau juga mengatakan :

Kebijakan pemberian ta'zīr ini diberikan kepada ustadz dan ustadzah yang berada dalam kegiatan tersebut baik itu dalam kegiatan pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon. Kebijakan tersebut diberikan kepada ustadz dan ustadzah karena mengetahui langsung pelanggaran yang diperbuat oleh santri. Dalam hal ini pemberian ta'zīr tidak terdapat koordinator khusus.⁶⁴

⁶² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/08-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁴ Ibid.,

Ustadz dan ustadzah tidak hanya sebagai orang yang memberikan *ta'zīr* saja, akan tetapi ustadz ustadzah juga sebagai penanggungjawab dan tujuan pemberian *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Siti Rohanah, beliau juga mengatakan :

*Yang bertanggung jawab pemberian ta'zīr ini yaitu ustadz dan ustadzah yang berada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin, tujuan dari pemberian ta'zīr ini untuk membuat santri jera akan perbuatan yang melanggar, dengan adanya ta'zīr santri lebih disiplin dan akan berhati-hati ketika ingin melakukan kesalahan yang sama.*⁶⁵

Sebelum pemberian *ta'zīr* biasanya ustad atau ustadzah milih materi yang tepat bagi santri yang melanggar peraturan. Di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin terdapat dua materi yaitu, materi yang bersifat non fisik dan fisik. Contoh materi yang bersifat non fisik yaitu menghafal juz 30, menghafal doa sehari-hari, berdiri di depan kelas 10 menit, dan membaca Al Quran 1 juz. Sedangkan materi fisik yaitu membersihkan gedung TPA Muhajirin. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Siti Rahanah beliau juga mengatakan :

*Kami memilih materi ta'zīr sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Materi tersebut berupa non fisik dan juga fisik. Materi non fisik yaitu menghafal juz 30, menghafal doa sehari-hari, berdiri di depan kelas 10 menit dan membaca al quran 1 juz. Sedangkan materi fisik yaitu membersihkan gedung TPA Muhajirin Tujuan kami memberikan ta'zīr yang mendidik ini untuk melatih anak bersikap disiplin sejak dini, baik itu di rumah ataupun di lingkungan sekolah.*⁶⁶

Selain itu, *ta'zīr* juga memiliki bentuk-bentuk dalam implementasinya. Adapun bentuk-bentuk *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin ada tiga macam yaitu :

Pelanggaran ringan seperti ramai saat pembiasaan shalat Asar kurang khusu' dalam shalat dan tidak mau memenuhi shaf terdepan, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa menghafal juz 30 dan menghafalkan doa sehari-hari.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁶ Ibid.,

Pelanggaran sedang seperti ramai saat pembelajaran dan bermain di kelas, tidak mengerjakan tugas, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa berdiri di depan kelas selama 10 menit.

Pelanggaran berat seperti tidak masuk tanpa keterangan, jajan saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengikuti Khataman Ahad Kliwon, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa membersihkan gedung kelas TPA Muhajirin.

Bentuk dari pelanggaran santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin yaitu seperti masih kurang *khusu'*, tidak mau memenuhi shof terdepan, ramai dan masih banyak lagi. Hal ini dijelaskan oleh ustadzah Indung Fauziah selaku ustadhah di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

Bentuk pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh santri Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan yaitu ada tiga macam, yang pertama pelanggaran ringan seperti ramai saat pembiasaan shalat Asar, masih banyak anak ketika shalat kurang khusu' dan tidak mau memenuhi shaf terdepan maka akan diberikan ta'zīr berupa menghafal juz 30 dan menghafal doa sehari-hari. Yang kedua pelanggaran sedang seperti ramai saat pembelajaran dan bermain di kelas, tidak mengerjakan tugas, maka ta'zīr yang diberikan berupa berdiri di depan kelas selama 10 menit. Yang ketiga tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, jajan atau makan pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti kegiatan Ahad Kliwon tanpa adanya izin kepada ustadz maka ta'zīr yang diberikan berupa membersihkan gedung kelas TPA Muhajirin.⁶⁷

Dari penjelasan di atas, implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu: pemberian *ta'zīr* yang pertama yaitu memanggil santri yang melakukan pelanggaran, yang kedua pemberian hukuman pada santri yang melanggar dan yang terakhir yaitu melaksanakan *ta'zīr* ketika saat itu juga. Akan tetapi ketika pelanggaran berat akan di lakukan pada hari berikutnya. Tujuan dari pemberian *ta'zīr* yaitu meningkatkan kedisiplinan santri untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas perilakunya. *Ta'zīr* ini diberikan kepada santri agar santri tersebut jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan tersebut. Dengan harapan pemberian *ta'zīr* ini mereka menyadari betapa pentingnya kedisiplinan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

santri baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kebijakan pemberian *ta'zīr* ini langsung di ambil oleh ustadz dan ustadzah yang berada dalam kegiatan tersebut, ketika di dalam kegiatan pembiasaan shalat Asar maka yang bertanggung jawab langsung adalah ustadz yang mengimami shalat, pembelajaran yaitu ustadz dan ustadzah yang mengajar di kelas tersebut, dan ketika rutinan Ahad Kliwon yang bertanggung jawab ustadz dan ustadzah yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya *ta'zīr* dan dorongan motivasi dari orang tua anak akan lebih semangat dalam belajar, dan mengikuti kegiatan yang ada di TPA Muhajirin. Pemberian *ta'zīr* berguna agar santri tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di TPA Muhajirin. Pemilihan materi *ta'zīr* yaitu ada dua hukuman fisik dan non fisik. Bentuk *ta'zīr* yang terdapat di TPA Muhajirin yaitu yang ada tiga bentuk pelanggaran yaitu pertama pelanggaran ringan seperti ramai saat pembiasaan shalat Asar, masih banyak anak ketika shalat kurang khusu' dan tidak mau memenuhi shaf terdepan maka akan diberikan *ta'zīr* berupa menghafal juz 30 dan menghafal doa sehari-hari. Yang kedua pelanggaran sedang seperti ramai saat pembelajaran dan bermain di kelas, tidak mengerjakan tugas, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa berdiri di depan kelas selama 10 menit. Yang ketiga tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, jajan atau makan pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti kegiatan Ahad Kliwon tanpa adanya izin kepada ustadz maka *ta'zīr* yang diberikan berupa membersihkan gedung kelas TPA Muhajirin.

2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan

Setiap program yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Al Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah orang yang berpartisipasi dalam implementasi *ta'zīr* dalam

meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Ada dua faktor pendukung yang menjadikan lancarnya implementasi *ta'zīr* dalam proses peningkatan kedisiplinan tersebut, antara lain :

a. Ustadz

Ustadz menjadi salah satu faktor pendukung karena turut serta menangani santri yang melakukan pelanggaran. Dan juga ikut serta dalam melakukan *ta'zīr* atau hukuman kepada santri pada masalah tertentu.

b. Santri

Santri menjadi salah faktor pendukung karena hubungan yang terjadi antara santri yang melanggar. Santri juga sebagai saksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang lain.

*Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan ta'zīr. Adapun faktor pendukung dari pemberian ta'zīr yaitu ustadz dan santri. Ustadz dan santri merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan kedisiplinan santri melalui pemberian ta'zīr. Pemberian ta'zīr ini dilakukan langsung oleh ustadz sedangkan yang diberikan ta'zīr merupakan santri. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui ta'zīr, faktor penghambat yang terjadi di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin yaitu usia santri yang masih kecil dan pemberian ta'zīr yang tepat untuk santri, agar tidak mematahkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.*⁶⁸

Menurut informasi yang telah diperoleh peneliti, yaitu mewawancarai ustadzah

Indung Fauziah beliau mengatakan :

*Ustadz dan santri merupakan faktor pendukung untuk melaksanakan hukuman atau ta'zir yang berada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Dengan berbagai macam hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri atau peserta didik.*⁶⁹

Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan semua pelanggaran yang dilakukan dapat diatasi dengan baik. Sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendisiplinkan santri.

⁶⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/09-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Faktor penghambat pemberian *ta'zīr* kepada santri yaitu ustadh harus melihat keadaan santri saat pemberian *ta'zīr*, karena banyak anak yang usianya masih 5-12 tahun. Ketika pemberian *ta'zīr* atau hukuman salah, maka anak akan merasa bosan atau males dalam kegiatan pembiasaan shalat Asar, pembelajaran dan juga rutinan Ahad Kliwon. Menurut informasi yang diperoleh peneliti berwawancara dengan ustadh Siti Walidah :

*Faktor penghambat pemberian ta'zīr yaitu dalam pemberian ta'zīr kita harus bisa memilih hukuman yang tepat untuk anak yang usianya masih dini atau kanak-kanak, sehingga ketika kita memberikan ta'zīr itu tidak membuat anak itu tidak mau belajar dan mengikuti kegiatan yang ada di TPA Muhajirin, lingkungan anak, dan orang tua anak juga sebagai faktor penghambat yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.*⁷⁰

Selain itu juga ada kelebihan dalam menerapkan *ta'zīr* adalah membuat santri tersebut tidak akan mengulangi perbuatan yang salah dan akan takut. *ta'zīr* ini hanya ada pada pendidikan non formal, maka dari itu santri akan lebih jera ketika sudah mendengar kata *ta'zīr*. Ustadzah Siti Walidah beliau mengatakan :

*Kelebihan dari penerapan ta'zīr ini santri akan lebih jera dan berhati-hati dalam bertindak, dengan adanya ta'zīr santri akan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan baik itu pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon. Ta'zīr akan membiasakan santri untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab baik itu di sekolah maupun di rumah masing-masing.*⁷¹

Terdapat kekurangan dalam penerapan *ta'zīr* adalah ketika *ta'zīr* yang diberikan itu kurang tepat akan mematahkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin. Ustadzah Rusmini beliau juga mengatakan :

*Kekurangan dari penerapan ta'zīr ini santri yang mengaji di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin mayoritas masih usia anak-anak, ketika kita memberikan ta'zīr yang kurang tepat maka akan berdampak terhadap semangat santri, ketika semangat santri itu menurun akan berdampak terhadap anak lainnya, maka dari itu kami sebagai ustadz dan ustazah berupaya memberikan ta'zīr yang sesuai dengan usia anak-anak dengan begitu santri tidak akan terganggu dalam melakukan kegiatannya.*⁷²

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/08-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹ Ibid.,

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/11-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor pendukung, faktor penghambat, kelebihan dan kekurangan implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Faktor pendukung yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan ada dua yaitu ustadz dan santri merupakan faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan karena ustadz yang memberikan *ta'zīr* kepada santri yang melanggar peraturan, sedangkan santri yang menjalani *ta'zīr* yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Usia santri yang masih kecil sehingga dalam pemberian *ta'zīr* ustadz harus memilih *ta'zīr* yang tepat agar tidak mematahkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Kelebihan dari pemberian *ta'zīr* yaitu akan membuat santri disiplin, bertanggungjawab dan juga semangat dalam mengikuti kegiatan, baik itu pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon. Dalam penerapan *ta'zīr* ini juga terdapat kekurangan, jika *ta'zīr* yang diberikan itu salah maka akan berdampak terhadap semangat anak dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.

3. Data Dampak Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan

Ta'zīr merupakan salah satu bentuk hukuman yang diberikan di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapan, Lembeyan, Magetan.

Ta'zīr adalah perbuatan yang tidak bisa didapat dari pendidikan formal, tetapi merupakan bentuk hukuman yang didapatkan di pendidikan non formal. Dengan adanya *ta'zīr* ini diharapkan bisa mempengaruhi kedisiplinan santri. Pengaruh yang diberikan *ta'zīr* ini pastinya ada pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Dampak dari penerapan yan ta'zīr g diberikan itu sangat berpengaruh bagi santri. Baik itu dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang diperoleh ketika menerapkan kedisiplinan melalui ta'zīr yaitu santri akan jera akan perbuatan yang melanggar peraturan, santri akan lebih disiplin dan bertanggung jawab, dan santri menghindari perbuatan yang menimbulkan ta'zīr. Sedangkan dampak negatif dari menerapkan kedisiplinan santri melalui ta'zīr yaitu ketika ustadz dan ustadzah salah dalam memberikan ta'zīr, santri akan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.⁷³

Meski santri tidak menyukai adanya ta'zīr. Dengan adanya ta'zir akan banyak sekali santri yang tidak menyukai ta'zīr. Perlu diingat dengan adanya ta'zīr atau hukuman ini akan mengubah perilaku santri, dari santri yang tidak tertib menjadi tertib. Secara garis besar dampak dari penerapan ta'zīr di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapen, Lembeyan, Magetan yaitu :

a. Dampak Positif

Dampak positif penggunaan ta'zīr dinilai sebagai penurunan perilaku yang melanggar peraturan. Ta'zīr ini juga membuat santri akan berfikir lagi dalam melakukan perbuatan yang akan menimbulkan ta'zīr. Ta'zīr ini merupakan sebagai pengingat yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang melanggar dan yang tidak melanggar, dengan adanya ta'zīr santri akan lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditentukan. Dampak dari pemberian ta'zīr yaitu akan membuat anak lebih jera, dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang melanggar tata tertib yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Menurut wawancara yang diperoleh peneliti dari ustadzah Rusmini, beliau mengatakan :

⁷³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dengan adanya ta'zīr ini santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapen, Lembeyan, Magetan lebih tertib dan juga membuat anak tersebut jera, akan tetapi belum keseluruhan, karena dalam pemberian ta'zīr ini kami sebagai ustadz juga harus memikirkan ta'zīr apa yang tepat untuk anak yang usianya masih kecil.⁷⁴

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari ta'zīr mungkin saja terjadi jika ustadz atau ustadzah kurang tepat dalam memberikan hukuman bisa mengakibatkan berkurangnya semangat belajar santri, jika semangat belajar santri berkurang bisa saja berakibat fatal yaitu tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak bisa tercapai dengan baik. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Rusmini, beliau mengatakan :

Ketika kami memberikan hukuman yang salah, salah dalam artian pemberian hukuman terlalu berat atau anak merasa ada yang melakukan pelanggaran yang sama tetapi tidak mendapat hukuman. Hal tersebut bisa menjadi pemicu santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan dan tidak memperhatikan ustadz dan ustadzah, sehingga akan mengakibatkan kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin menjadi kurang kondusif dan tidak berjalan dengan baik.⁷⁵

Dari penerapan ta'zīr dapat menumbuhkan hasil yang sangat baik, terutama dalam kedisiplinan dan juga tanggung jawab anak. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Suprihatin beliau mengatakan :

Menurut saya hasil dari penerapan ta'zīr ini santri tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Ta'zīr yang diberikan di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin di sini ta'zīr yang sifatnya mendidik. Terkadang banyak santri yang menyalah artikan ta'zir, seolah-olah ustadz yang memberikan ta'zīr tersebut memberikan beban dalam diri santri, padahal itu merupakan proses yang harus dilalui santri agar menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab.⁷⁶

Berdasarkan jawaban tersebut penerapan ta'zīr memberikan hasil yang baik bagi santri, di mana santri akan lebih disiplin dan bertanggungjawab. Dengan adanya ta'zīr santri akan lebih berhati-hati juga dalam melakukan pelanggaran.

⁷⁴ Ibid.,

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/08-02/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ustadz juga harus memberikan *ta'zīr* yang tepat agar santri tersebut tidak patah semangat dalam mengikuti kegiatan.

Dampak yang dihasilkan ketika menerapkan *ta'zīr* itu akan membuahkan hasil bagi santri, santri akan lebih disiplin dan bertanggung jawab, Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Suprihatin beliau mengatakan:

*Disiplin yang tumbuh ketika melakukan ta'zīr ini santri akan lebih disiplin, tenang, bertanggungjawab dan juga semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin, dengan begitu kami sebagai ustadh lebih mudah dalam melakukan kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon.*⁷⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan terdapat dua dampak yaitu yang pertama dampak positif, santri akan lebih disiplin, bertanggung jawab, memperhatikan ustadz ustadzah dan juga semangat dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Dampak negatif, ketika ustadz dan ustadzah kurang tepat dalam memberikan *ta'zīr* akan berdampak terhadap semangat anak dalam mengikuti kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan

Ta'zīr diartikan sebagai suatu pelajaran yang diberikan kepada pelanggar peraturan yang telah disepakati. Tujuan dari *ta'zīr* digunakan untuk mendidik dan untuk mencegah perbuatan atau kesalahan agar tidak terulang kembali.⁷⁸

⁷⁷ Ibid.,

⁷⁸ Darsi and Husairi, "Ta'zir dalam Perspektif Fiqih Jinayat," 62.

Disiplin adalah cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dan mengambil keputusan. Ini berarti bahwa jika seseorang pendidik memiliki kontrol yang baik terhadap siswa atau anak, maka disiplin adalah proses membentuk anak mengubah perilaku menjadi lebih baik.⁷⁹

Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen peserta didik berbasis sekolah” menguraikan tiga macam disiplin yaitu :

1) Disiplin otoriter

Disiplin yang dibangun dari sudut pandang konseptual ini menunjukkan bahwa siswa dinyatakan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk diam selama proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa wajib menjawab “YA” atas semua pernyataan yang dikirimkan dan dilaksanakan oleh guru tanpa ada keberatan, terutama sanggahan.

Pendidik bebas memberikan tekanan pada siswanya tentang pemahaman otoriter ini. Sikap ini membuat siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan pendidik. Proses pendisiplinan semacam itu yang meninggalkan pengalaman trauma bagi siswa dianggap sebagai “robot” dan hanya diperbolehkan bergerak jika diizinkan oleh pendidik. Disiplin demikian membunuh proses berfikir kritis dan kreatif siswa sehingga membuat kegiatan belajar kehilangan makna humanisme.

2) Disiplin permisif

Konsep disiplin memberikan kebebasan terbesar kepada siswa ketika berada di dalam kelas atau lingkungan belajar. Aturan yang telah dilonggarkan dan tidak ada alasan untuk membatasi siswa. Selama siswa menyadari bahwa tindakan baik, dia dapat melakukan apa pun yang diinginkan. Gagasan otoriter bertentangan

⁷⁹ T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, “Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu,” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 136.

dengan gagasan permisif. Kedua gagasan sangat berbeda dalam ide dan tindakan mereka. Jika otoriter pembatasan sepenuhnya tertutup, akan tetapi disiplin permisif tampilan yang diizinkan benar-benar nyaman. Akhirnya siswa akan tergiur oleh perilaku yang tidak baik, contohnya seperti tidak masuk kelas, merokok. Atas dasar kebebasan itulah peserta didik akan lebih seandainya sendiri dalam berperilaku.⁸⁰

3) Disiplin kebebasan terkendali

Siswa hidup dalam konsepsi berarti mereka memiliki kebebasan selama mereka tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, karena ada ketentuan kebebasan mutlak. Ada batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh siswa dalam kehidupan akademik dan sosialnya. Disiplin ini dikenal sebagai kebebasan terpimpin. Terpimpin karena dalam penerapan kebebasan itu, jika ditekankan pada hal yang bersifat destruktif, maka akan dibimbing ke arah konstruktif. Siswa tetap diberikan kesempatan untuk berkreasi, namun harus mampu menjelaskan setiap kreasinya. Ketika penjelasannya sebenarnya mereka dibimbing dan dikendalikan ke arah yang lebih positif. Jadi dalam disiplin ini intervensi tetap ada tetapi tidak otoriter seperti pada uraian sebelumnya. Selama kegiatan siswa bermanfaat, mereka tetap akan diberikan berkreasi sesuai ide mereka.⁸¹

Menurut Moenir ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yaitu, disiplin yang berhubungan dengan waktu dan disiplin yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku.⁸²

3) Disiplin waktu yaitu meliputi :

- d) Ketepatan waktu belajar, termasuk tiba di sekolah tepat waktu dan kembali ke sekolah.

⁸⁰ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar (Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri Akademik, Penetapan Tujuan, Tunggu Jawab, Komitmen Kontrol Diri)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 5–6.

⁸¹ *Ibid.*, 7.

⁸² H. A. S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 95.

- e) Tidak keluar kelas atau melewatkan pembelajaran di kelas
 - f) Selesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
- 4) Disiplin bertindak yaitu meliputi :
- e) Taat dan tidak melanggar peraturan yang berlaku
 - f) Tidak malas dalam belajar
 - g) Jangan meminta orang lain untuk melakukan pekerjaannya
 - h) Tidak suka berbohong.

Tujuan disiplin adalah untuk mendidik seseorang untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian seorang anak dapat mengkoordinasikan diri, bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, menjadi pribadi mandiri dan mematuhi semua aturan. Disiplin di sekolah guna untuk mengontrol perilaku siswa agar melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kedisiplinan maka, akan tercapai sebuah keselarasan hidup sehingga tercipta sebuah kehidupan atau lingkungan yang tertib.⁸³

Dalam rangka mencapai lingkungan yang tertib, ustadz di TPA Muhajirin mengimplementasikan *ta'zīr* untuk meningkatkan kedisiplinan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *ta'zīr* tersebut antara lain:

- a. Pemanggilan santri yang melakukan kesalahan.
- b. Pemilihan materi *ta'zīr*
- c. Melakukan *ta'zīr*.

Teori di atas dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dilakukan penulis dengan narasumber ustadz Nur Fuzani Ahmad sekaligus sebagai ketua Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin.

Implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin yaitu dengan pemanggilan santri untuk kedepan kelas ketika

⁸³ Sukatin and M. Shoffa. Saifillah Al Faroq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 182.

pembelajaran atau kegiatan sedang berlangsung, lalu ustadz memberikan *ta'zīr* sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri, dan *ta'zīr* itu dilakukan langsung pada saat itu juga.

Tujuan *ta'zīr* tersebut ada dua cara yaitu dengan cara mencegah dan larangan. Mencegah artinya tidak mengulangi perbuatan yang dilarang, dan melarang artinya menahan seseorang untuk menjauhi perbuatan tersebut.⁸⁴

Teori diatas dapat dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustazah Fadilah yaitu penerapan *ta'zīr* tersebut memiliki tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan santri untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas perilakunya. *Ta'zīr* ini diberikan kepada santri agar santri tersebut jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan tersebut. Dengan harapan pemberian *ta'zīr* ini mereka menyadari betapa pentingnya kedisiplinan santri baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Dalam menerapkan kedisiplinan santri, kebijakan pemberian *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin itu dilakukan langsung oleh ustadh dan ustadhah yang mengajar di sana. Ustadz Nur Fauzani Ahmad beliau mengatakan dalam pemberian *ta'zīr* ini juga harus ada sebuah kebijakan yang diambil, dan kebijakan pemberian *ta'zīr* yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin tersebut diambil langsung oleh ustadh dan ustadhah, kebijakan ini diberikan langsung oleh ustadz karena yang mengetahui tingkah laku anak tersebut adalah ustadz dan ustazah yang ada dalam kegiatan tersebut, maka dari itu kebijakan pemberian *ta'zīr* tersebut diberikan kepada ustadz dan ustazah yang ada dalam kegiatan tersebut.

Ustadz dan ustazah tidak hanya sebagai orang yang memberikan *ta'zīr* saja, akan tetapi ustadz ustazah juga sebagai penanggungjawab pemberi *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin. Ustazah Siti Rohanah, beliau mengatakan

⁸⁴ Ahmad Hanafi, *Asas-asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 255.

penanggungjawab pemberian *ta'zir* diberikan langsung oleh ustadz dan ustadzah yang berada di kegiatan tersebut, tanggungjawab tersebut diberikan langsung kepada ustadz dan ustadzah bertujuan untuk menerapkan kedisiplinan pada kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Pemberian *ta'zir* ini di berikan langsung ketika kegiatan tersebut berlangsung oleh ustadz dan ustadzah yang ada di kegiatan tersebut dan pemberian *ta'zir* tersebut di pilih sesuai dengan kesalahan yang dibuat.

Ulama terdahulu *ta'zir* dibagi menjadi dua di antaranya :

1) Hukuman fisik

Hukuman fisik adalah hukuman yang diberikan langsung kepada fisik seseorang anak yang melanggar peraturan tersebut. Contoh dari hukuman fisik yaitu seperti menarik telinga, mencubit, memukul anak.

2) Hukuman Non Fisik (Jiwa)

Hukuman non fisik ini adalah hukuman yang diberikan kepada anak yang menimbulkan rasa sakit tetapi tidak berdampak pada tubuh, seperti kekerasan, ketakutan, kutukan, denda, intimidasi, teguran, hinaan, dan lain-lain. Hukuman ini dilakukan untuk mengganggu dan menekan perasaan anak secara psikologis.⁸⁵

Contoh penggunaan hukuman non fisik di TPA Muhajirin antara lain membaca al-Quran, menghafalkan surat, menghafal doa-doa pendek.

Teori diatas dapat dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustadzah Siti Rohanah yaitu sebelum pemberian *ta'zir* biasanya ustadz atau ustadzah milihan materi yang tepat bagi santri yang melanggar peraturan. Di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin terdapat dua materi yaitu, materi yang bersifat non fisik dan fisik. Contoh materi yang bersifat non fisik yaitu menghafal juz 30, menghafal doa

⁸⁵ Zainal Abidin, "Pengaruh Hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja," *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 6 (2015): 99–100.

sehari-hari, berdiri di depan kelas 10 menit, dan membaca Al Quran 1 juz. Sedangkan meteri fisik yaitu membersihkan gedung TPA Muhajirin.

Selain itu, *ta'zīr* juga memiliki bentuk-bentuk dalam implementasinya. Adapun bentuk-bentuk *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin ada tiga macam yaitu :

Pelanggaran ringan seperti ramai saat pembiasaan shalat Asar kurang khusu' dalam shalat dan tidak mau memenuhi shaf terdepan, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa menghafal juz 30 dan menghafalkan doa sehari-hari.

Pelanggaran sedang seperti ramai saat pembelajaran dan bermain di kelas, tidak mengerjakan tugas, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa berdiri di depan kelas selama 10 menit.

Pelanggaran berat seperti tidak masuk tanpa keterangan, jajan saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengikuti Khataman Ahad Kliwon, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa membersihkan gedung kelas TPA Muhajirin.

Dari penjelasan di atas, implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu: pemberian *ta'zīr* yang pertama yaitu memanggil santri yang melakukan pelanggaran, yang kedua pemberian hukuman pada santri yang melanggar dan yang terakhir yaitu melaksanakan *ta'zīr* ketika saat itu juga. Akan tetapi ketika pelanggaran berat akan di lakukan pada hari berikutnya. Tujuan dari pemberian *ta'zīr* yaitu meningkatkan kedisiplinan santri untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas perilakunya. *Ta'zīr* ini diberikan kepada santri agar santri tersebut jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan tersebut. Dengan harapan pemberian *ta'zīr* ini mereka menyadari betapa pentingnya kedisiplinan santri baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kebijakan pemberian *ta'zīr* ini langsung di ambil oleh ustadz dan ustazah yang berada dalam kegiatan tersebut, ketika di dalam kegiatan pembiasaan shalat Asar maka yang bertanggung jawab langsung adalah ustadz yang mengimami shalat, pembelajaran yaitu

ustadz dan ustadzah yang mengajar di kelas tersebut, dan ketika rutinan Ahad Kliwon yang bertanggung jawab ustadz dan ustadzah yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya *ta'zīr* dan dorongan motivasi dari orang tua anak akan lebih semangat dalam belajar, dan mengikuti kegiatan yang ada di TPA Muhajirin. Pemberian *ta'zīr* berguna agar santri tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di TPA Muhajirin. Pemilihan materi *ta'zīr* yaitu ada dua hukuman fisik dan non fisik. Bentuk *ta'zīr* yang terdapat di TPA Muhajirin yaitu yang ada tiga bentuk pelanggaran yaitu pertama pelanggaran ringan seperti ramai saat pembiasaan shalat Asar, masih banyak anak ketika shalat kurang khusu' dan tidak mau memenuhi shaf terdepan maka akan diberikan *ta'zīr* berupa menghafal juz 30 dan menghafal doa sehari-hari. Yang kedua pelanggaran sedang seperti ramai saat pembelajaran dan bermain di kelas, tidak mengerjakan tugas, maka *ta'zīr* yang diberikan berupa berdiri di depan kelas selama 10 menit. Yang ketiga tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, jajan atau makan pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti kegiatan Ahad Kliwon tanpa adanya izin kepada ustadz maka *ta'zīr* yang diberikan berupa membersihkan gedung kelas TPA Muhajirin.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan

Dalam menerapkan *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Ustadz merupakan peran utama dalam pemberian *ta'zīr* diberikan kepada santri, ustadz juga memberikan dorongan motivasi kepada santri agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar peraturan. Adapun faktor-faktor yang mendukung disiplin merupakan bagian dari struktur kepribadian seseorang. Menurut Basri, ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin diri seseorang yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor intrinsik dimulai dengan kesadaran seseorang akan keyakinan bahwa disiplin dapat berhasil dalam segala hal, dan disiplin dapat menciptakan keteraturan dalam hidup yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti guru dan juga lingkungan masyarakat. Tindakan disiplin harus diterapkan, karena ketidakpatuhan dikhawatirkan melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik memungkinkan kita untuk mendisiplinkan anak dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan.⁸⁶

Teori di atas dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber ustadzah Indung Fauziah selaku ustadzah Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin beliau mengatakan ustadz dan santri merupakan faktor pendukung untuk melaksanakan hukuman atau *ta'zīr* yang berada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Dengan berbagai macam hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri atau peserta didik.

Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan semua pelanggaran yang dilakukan dapat diatasi dengan baik. Sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendisiplinkan santri. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap disiplin ini ada dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik di sini yaitu faktor yang ada dalam diri seorang santri tersebut, seseorang santri harus bisa mengontrol dirinya sendiri untuk berperilaku disiplin sehingga dalam melaksanakan kedisiplinan tidak dilandasi dengan keterpaksaan sehingga santri akan lebih senang menjalankan kedisiplinan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan merupakan ustadz, ustadz di sini merupakan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri santri, ustadh bertugas untuk mendorong dan memotivasi santri agar berperilaku disiplin dan bertanggung jawab atas semua tugas yang telah diberikan,

⁸⁶ Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 20–21.

seperti tidak ramai di dalam kelas, shalat berjamaah dengan *khusu'*, jajan atau makan di dalam kelas, mengikuti kegiatan rutin Khataman Ahad Kliwon. Dengan adanya faktor pendukung tersebut santri akan lebih semangat dalam melakukan kedisiplinan dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Selain faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr*, juga terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui pemberian *ta'zīr* kepada santri yaitu ustadz harus melihat keadaan santri saat pemberian *ta'zīr*, karena banyak anak yang usianya masih 5-12 tahun. Ketika pemberian *ta'zīr* atau hukuman salah, maka anak akan merasa bosan atau males dalam kegiatan pembiasaan shalat Asar, pembelajaran dan juga Khataman Ahad Kliwon. Menurut informasi yang di peroleh peneliti dari ustadzah Siti Walidah beliau mengatakan adanya faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* ustadz dan ustadzah dapat mengantisipasi agar tidak terjadinya suatu penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr*, dengan mengetahui hal tersebut ustadz dan ustadzah lebih berhati-hati dalam memberikan *ta'zīr* kepada santri agar tidak menurunkan semangat untuk mengikuti kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon.

Selain itu juga ada kelebihan dalam menerapkan *ta'zīr* adalah membuat santri tersebut tidak akan mengulangi perbuatan yang salah dan akan takut. *Ta'zīr* ini hanya ada pada pendidikan non formal, maka dari itu santri akan lebih jera ketika sudah mendengar kata *ta'zīr*. Ustadzah Siti Walidah beliau mengatakan kelebihan dari penerapan *ta'zīr* ini santri akan lebih jera dan berhati-hati dalam bertindak, dengan adanya santri akan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan baik itu pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon. *Ta'zīr* akan membiasakan santri untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab baik itu di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Kelebihan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui *ta'zīr*, santri akan lebih belajar untuk mendisiplinkan diri baik itu di rumah maupun di luar rumah, dengan sikap santri yang disiplin tersebut menimbulkan sikap untuk bertanggung jawab pada diri masing-masing santri. Dengan begitu santri akan terbiasa dengan adanya sikap disiplin dalam diri mereka masing-masing.

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* juga terdapat kekurangan dalam penerapan *ta'zir* adalah ketika *ta'zīr* yang diberikan itu kurang tepat akan mematahkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin. Ustadzah Rusmini beliau juga mengatakan kekurangan dari penerapan *ta'zīr* ini santri yang mengaji di Taman pendidikan Al Quran Muhajirin mayoritas masih usia anak-anak, ketika kita memberikan *ta'zīr* yang kurang tepat maka akan berdampak terhadap semangat santri, ketika semangat santri itu menurun akan berdampak terhadap anak lainnya, maka dari itu kami sebagai ustadz dan ustadzah berupaya memberikan *ta'zīr* yang sesuai dengan usia anak-anak dengan begitu santri tidak akan terganggu dalam melakukan kegiatannya.

Kekurangan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* yaitu berupa usia anak yang masih anak-anak, sehingga ustadh dan ustadzah harus memberikan *ta'zīr* ini sesuai dengan tingkat kesalahan dan juga usia anak. Dengan adanya kekurangan ini ustadz dan ustadzah tidak patah semangat dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin. Kekurangan dalam meningkatkan kedisiplinan santri ini justru menambah semangat ustadh dan ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr*, dengan menggunakan *ta'zīr* yang ringan juga membuat santri tersebut jera tidak akan mengulanginya lagi dan tidak mematahkan semangat santri dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor pendukung, faktor penghambat, kelebihan dan kekurangan implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Faktor pendukung yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan ada dua yaitu ustadz dan santri, ustadz dan santri merupakan faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan karena ustadz yang memberikan *ta'zīr* kepada santri yang melanggar peraturan yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Usia santri yang masih kecil sehingga dalam pemberian *ta'zīr* ustadz harus memilih *ta'zīr* yang tepat agar tidak mematahkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Kelebihan dari pemberian *ta'zīr* yaitu akan membuat santri disiplin, bertanggungjawab dan juga semangat dalam mengikuti kegiatan, baik itu pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon. Dalam penerapan *ta'zīr* ini juga terdapat kekurangan, jika *ta'zīr* yang diberikan itu salah maka akan berdampak terhadap semangat anak dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Al-Qur'an Al-Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.

Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan semua pelanggaran yang dilakukan dapat diatasi dengan baik. Sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendisiplinkan santri. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap disiplin ini ada dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik di sini yaitu faktor yang ada dalam diri seorang santri tersebut, seorang santri harus bisa mengontrol dirinya sendiri untuk berperilaku disiplin sehingga dalam melaksanakan kedisiplinan tidak dilandasi dengan keterpaksaan sehingga santri akan lebih senang menjalankan kedisiplinan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan,

Lembeyan, Magetan merupakan ustadz, ustadz di sini merupakan sebagai faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri santri, ustadz bertugas untuk mendorong dan memotivasi santri agar berperilaku disiplin dan bertanggung jawab atas semua tugas yang telah diberikan, seperti tidak ramai di dalam kelas, shalat Asar berjamaah dengan *khusu'*, jajan atau makan di dalam kelas, mengikuti kegiatan rutin Khataman Ahad Kliwon. Dengan adanya faktor pendukung tersebut santri akan lebih semangat dalam melakukan kedisiplinan dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Dalam melaksanakan kedisiplinan ada faktor penghambat yang menjadikan santri tersebut tidak mematuhi peraturan. Adapun faktor penghambat saat memperkenalkan kepribadian disiplin ke dalam sekolah, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan yang memfasilitasi secara akademis, baik fisik maupun mental, fisik dan non fisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan rapi, optimisme dan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan yang berpusat pada santri dapat mengembangkan keinginan, semangat belajar. Suasana dapat memfasilitasi pembentukan komunitas di sekolah. Ini karena lingkungan belajar adalah tulang punggung dan kekuatan pendorong yang sangat menarik bagi proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat menimbulkan kebosanan. Selain itu, ada faktor yang mempengaruhi sikap tidak disiplin siswa di sekolah.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sekolah kurang disiplin. Siswa dengan disiplin sekolah yang rendah biasanya berpikir bahwa mereka tidak mengerjakan tugas apapun di sekolah, sehingga mengurangi tanggung jawab mereka. Sekolah tidak menghukum dan guru tidak memarahi.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak-anak yang baik tindakannya mempengaruhi anak yang diajak setiap hari.

- c. Bagaimana kehidupan di sekitar anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan yang kurang beruntung rentan terhadap perilaku tidak baik.
- d. Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya cenderung kurang bertanggung jawab dan takut akan tantangan dan kesulitan, sedangkan orang tua yang otoriter cenderung pemalu dan tidak berani mengambil keputusan.
- e. Keluarga kacau. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis biasanya akan mengganggu teman-temannya dan kurang disiplin.
- f. Latar belakang budaya dan kebiasaan. Tingkat budaya dan pendidikan orang tua mempengaruhi sikap dan perilaku anak.⁸⁷

Faktor penghambat pemberian *ta'zīr* kepada santri yaitu ustadh harus melihat keadaan santri saat pemberian *ta'zīr*, karena banyak anak yang usianya masih 5-6 tahun. Ketika pemberian *ta'zīr* atau hukuman salah, maka anak akan merasa bosan atau males dalam proses belajar mengajar. Menurut informasi yang di peroleh peneliti dengan ustadzah Siti Rahanah beliau mengatakan faktor penghambat pemberian *ta'zīr* yaitu dalam pemberian *ta'zīr* kita harus bisa memilih hukuman yang tepat untuk anak yang usianya masih dini atau kanak-kanak, sehingga ketika kita memberikan *ta'zīr* itu tidak membuat anak itu tidak mau belajar dan mengikuti kegiatan yang ada di TPA Muhajirin, lingkungan anak, dan orang tua anak juga sebagai faktor penghambat yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

Dalam pemberian *ta'zīr* ustadz juga memiliki hambatan seperti umur anak yang masih kecil, lingkungan anak yang kurang baik dan orang tua yang kurang tegas dalam mendidik anaknya. Dengan munculnya faktor penghambat ini ustadz akan mengalami kesulitan dalam menerapkannya, akan tetapi ustadz tetap memberikan contoh disiplin kepada santri dan juga pemberian *ta'zir* ini sebagai implementasi *ta'zīr* agar anak

⁸⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199–200.

tersebut disiplin dan mematuhi peraturan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu ustadz dan santri dalam hal ini faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri santri, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri santri yaitu ustadz di mana ustadz membantu mendorong santri untuk mematuhi peraturan yang telah diberikan. Ketika santri melanggar peraturan tersebut, maka ustadz akan memberikan *ta'zīr* kepada santri yang melanggar peraturan. Adapun faktor penghambat pemberian *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan yaitu terkait dengan usia santri yang masih kecil, faktor lingkungan yang masih kurang disiplin, dan juga orang tua anak, ketika anak sudah dinasihati orang tua tetapi santri masih saja kurang disiplin. Dengan adanya faktor penghambat tersebut tidak mengurangi semangat ustadz untuk berusaha mendisiplinkan santri dengan diterapkannya *ta'zīr* sehingga santri akan lebih disiplin.

3. Analisis Dampak Implementasi *Ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* terdapat dampak yang mempengaruhi santri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak menurut kamus Bahasa Indonesia adalah akibat, baik itu akibat positif maupun akibat negatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Dampak dari penerapan *ta'zīr* yang diberikan itu sangat berpengaruh bagi santri. Baik itu dampak positif dan juga dampak

negatif. Dampak positif yang diperoleh ketika menerapkan kedisiplinan melalui *ta'zīr* yaitu santri akan jera akan perbuatan yang melanggar peraturan, santri akan lebih disiplin dan bertanggung jawab, dan santri menghindari perbuatan yang menimbulkan *ta'zīr*. Sedangkan dampak negatif dari menerapkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* yaitu ketika ustadz dan ustadzah salah dalam memberikan *ta'zīr*, santri akan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan.

Dampak positif merupakan keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, mengakibatkan orang lain untuk mendukung keinginan baiknya.⁸⁸ Dampak positif penggunaan *ta'zīr* dinilai sebagai penurunan perilaku yang melanggar peraturan. *Ta'zīr* ini juga membuat santri akan berfikir lagi dalam melakukan perbuatan yang akan menimbulkan *ta'zīr*. *Ta'zīr* ini merupakan sebagai pengingat yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang melanggar dan yang tidak melanggar, dengan adanya *ta'zīr* santri akan lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditentukan. Dampak dari pemberian *ta'zīr* yaitu akan membuat anak lebih jera, dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang melanggar tata tertib yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Meski santri tidak menyukai adanya *ta'zīr*. Perlu diingat dengan adanya *ta'zīr* atau hukuman ini akan mengubah perilaku santri, dari santri yang tidak tertib menjadi tertib. Secara garis besar dampak dari penerapan *ta'zīr* di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapan, Lembeyan, Magetan yaitu ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif penggunaan *ta'zīr* dinilai sebagai penurunan perilaku yang melanggar peraturan. *Ta'zīr* ini juga membuat santri akan berfikir lagi dalam melakukan perbuatan yang akan menimbulkan *ta'zīr*. *Ta'zīr* ini merupakan sebagai pengingat yang di berikan oleh ustadz kepada santri yang melanggar dan yang tidak melanggar, dengan

⁸⁸ Suharto dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 243.

adanya *ta'zīr* santri akan lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditentukan. Dampak dari pemberian *ta'zīr* yaitu akan membuat anak lebih jera, dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang melanggar tata tertib yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapen, Lembeyan, Magetan.

Teori di atas dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber ustadz Rusmini, beliau mengatakan dengan adanya *ta'zīr* ini santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin desa Tapen, Lembeyan, Magetan lebih tertib dan juga membuat anak tersebut jera. Dalam hal ini kami sebagai ustadz juga harus memikirkan *ta'zīr* apa yang tepat untuk anak yang usianya masih kecil.

Dampak positif meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* yaitu santri akan lebih tertib di dalam mengikuti kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon, selain itu santri lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* juga membuat santri akan lebih jera, dengan pemberian *ta'zīr* atau hukuman santri akan lebih disiplin diri.

Implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri tidak hanya dampak positif saja akan tetapi terdapat dampak negatif. Dampak negatif merupakan membujuk, mempengaruhi, mengakibatkan orang lain dengan tujuan menyebabkan orang lain untuk mengikuti atau mendukung keinginan buruknya.⁸⁹

Dampak negatif yang dihasilkan ketika ustadh salah dalam memberikan *ta'zīr* yaitu santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin, ketika anak tidak semangat akan membuat keributan di dalam kelas seperti bermain sendiri ketika pembelajaran dan akibat tersebut membuat santri yang lain juga ikut ramai dan bermain di dalam kelas. Dengan adanya akibat tersebut

⁸⁹ Ibid.

ustadz akan lebih berhati-hati dalam memberikan *ta'zīr*, sehingga akan lebih meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan.

Dampak negatif dari *ta'zīr* mungkin saja terjadi jika ustadz atau ustadzah kurang tepat dalam memberikan hukuman bisa mengakibatkan berkurangnya semangat belajar santri, jika semangat belajar santri berkurang bisa saja berakibat fatal yaitu tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak bisa tercapai dengan baik.

Teori di atas dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber ustadzah Rusmini, beliau mengatakan ketika kami memberikan hukuman yang salah, salah dalam artian pemberian hukuman terlalu berat atau anak merasa ada yang melakukan pelanggaran yang sama tetapi tidak mendapat hukuman. Hal tersebut bisa menjadi pemicu santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan dan tidak memperhatikan ustadz dan ustadzah, sehingga akan mengakibatkan kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin menjadi kurang kondusif dan tidak berjalan dengan baik.

Dampak negatif meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zīr* yaitu ketika ustadz dan ustadzah salah dalam memberikan *ta'zīr* atau hukuman santri akan cenderung malas dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan. Dari dampak negatif tersebut ustadz dan ustadzah berupaya memberikan *ta'zīr* yang tidak membuat santri tersebut malas dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan, sehingga dampak negatif ini biasa di atasi dengan baik oleh ustadz dan ustadzah.

Mengenai pemaparan di atas pemberian *ta'zīr* memiliki hasil yaitu kedisiplinan dan tanggungjawab, kedisiplinan dan tanggung jawab tercapai ketika tujuan utama *ta'zīr* tercapai. Tujuan utama dari *ta'zīr* adalah pencegahan (*arrad'u waz zajru*) dan pelatihan dan pendidikan (*alislah wat tadzib*). Yang dimaksud dengan pencegahan adalah mencegah seseorang untuk mengulangi atau melanjutkan perbuatan tindakan kejahatan,

dapat dilihat bahwa hukuman yang dijatuhkan dengan mencegah orang lain dan juga diri sendiri untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik tersebut. Dari tujuan tersebut ada dua cara yaitu dengan cara mencegah dan larangan. Mencegah artinya tidak mengulangi perbuatan yang dilarang, dan melarang artinya menahan seseorang untuk menjauhi perbuatan tersebut.⁹⁰

Teori di atas dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber ustadzah Suprihatin beliau mengatakan penerapan *ta'zīr* ini santri tidak akan mengulangi perbuatannya lagi atau mencegah perbuatan yang salah tersebut terulang kembali. *Ta'zīr* yang diberikan di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin disini *ta'zīr* yang sifatnya mendidik. Terkadang banyak santri yang menyalah artikan *ta'zīr*, seolah-olah ustadz yang memberikan *ta'zīr* tersebut memberikan beban dalam diri santri, padahal itu merupakan proses yang harus dilalui santri agar menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab.

Berdasarkan jawaban tersebut penerapan *ta'zīr* memberikan hasil yang baik bagi santri, dimana santri akan lebih disiplin dan bertanggungjawab. Dengan adanya *ta'zīr* santri akan lebih berhati-hati juga dalam melakukan pelanggaran. Ustadz juga harus memberikan *ta'zīr* yang tepat agar santri tersebut tidak patah semangat dalam mengikuti kegiatan.

Dampak yang dihasilkan ketika menerapkan *ta'zīr* itu akan membuahkan hasil bagi santri, santri akan lebih disiplin dan bertanggung jawab, ustadzah Suprihatin mengatakan disiplin yang tumbuh ketika melakukan *ta'zīr* ini santri akan lebih disiplin, tenang, bertanggungjawab dan juga semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin, dengan begitu kami sebagai ustadz lebih mudah dalam melakukan kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon.

⁹⁰ Ahmad Hanafi, *Asas-asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 255.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan terdapat dua dampak yaitu yang pertama dampak positif, santri akan lebih disiplin, bertanggung jawab, memperhatikan ustadz ustadzah dan juga semangat dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di Taman Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Dampak negatif, ketika ustadz dan ustadzah kurang tepat dalam memberikan *ta'zīr* akan berdampak terhadap semangat anak dalam mengikuti kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan shalat asar, belajar mengajar dan juga rutinan ahad kliwon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Upaya Ustadh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri melalui *Ta'zir* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan yaitu :

1. Implementasi *ta'zīr* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan yaitu yang pertama tahap pemanggilan, santri yang melakukan kesalahan di panggil ke depan kelas, kedua tahap pemilihan materi *ta'zīr* oleh ustadz diantaranya termasuk pelanggaran ringan, sedang, berat, ketiga tahap *penta'zīr* kepada santri yang melakukan kesalahan tersebut.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Pertama faktor pendukung yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan yaitu ustadz, ustadz memiliki keterlibatan dalam memberikan *ta'zīr* kepada santri, sedangkan santri memiliki keterlibatan dalam melaksanakan *ta'zīr*. Faktor penghambat dalam pemberian *ta'zīr* ustadh kesulitan dalam memilih jenis *ta'zīr* yang tepat bagi santri yang masih berusia 5-12 tahun, sehingga ketika ustadz salah dalam memilih *ta'zīr* semangat santri dalam mengikuti kegiatan menjadi pudar.
3. Dampak dari implementasi *ta'zīr* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin Desa Tapan, Lembeyan, Magetan. Ada dua dampak dari pemberian *ta'zīr* tersebut yang pertama dampak positif pemberian *ta'zīr* yaitu menurunkan perilaku yang melanggar, dengan adanya *ta'zīr* santri akan jera, ketika ingin berbuat salah santri tersebut akan berfikir kembali agar tidak di berikan sebuah

ta'zīr. Dampak negatif pemberian *ta'zīr* ini ketika ustadz dan ustadzah memberikan *ta'zīr* yang salah maka akan berdampak terhadap semua kegiatan yang santri itu lakukan baik itu waktu pembiasaan shalat Asar, belajar mengajar dan juga Khataman Ahad Kliwon.

B. Saran

1. Bagi Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin

Kedisiplinan yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin sebaiknya terus ditingkatkan, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dan membuat Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin semakin maju.

2. Bagi Ustadz Taman Pendidikan Al Quran Muhajirin

Ustadz sebaiknya mempertegas *ta'zīr* yang diberikan sehingga santri akan lebih jera, walaupun *ta'zīr* yang diberikan ringan diharapkan *ta'zīr* tersebut membuat jera santri.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan lebih disiplin dalam mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh ustadh, agar santri membiasakan kebiasaan tersebut sejak dini sehingga mampu menerapkan baik itu di sekolah ataupun di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti yang akan datang. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan juga mampu melakukan penelitian mengenai kurikulum, kedisiplinan, metode pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10 (2018): 29.
- Abidin, Zainal. "Pengaruh Hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja." *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 6 (2015): 95–109.
- Ahmad, Abu, and Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Aini, Nining Khurrotul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Asnillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Chandra, Andy, and Arihta Perangin Angin. "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat." *Jurnal Psychomutiara* 1 (2017): 1–14.
- Comaria, Nurul. *Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Darsi, Darsi, and Halil Husairi. "Ta'zir dalam Perspektif Fiqh Jinayat." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 16, no. 2 (2018): 60.
- Fadilah, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini-Konsep dan Aplikasi dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Gunawan, Hendra. "Penerapan Hukuman Ta'zir di Indonesia (Suatu Analisis terhadap Hukuman di Lapas Kota Padangsidimpuan)." *Fitrha Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 04 (2018): 16.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hanafi, Ahmad. *Asas-asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Huzain, Abdur Razak. *Hak Dan Pendidikan Anak Islam*. Jakarta: Fikahati, 1992.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Penulisan Kualitatif*. Edited by M. Edi Kurnanto. 1st ed. Pontianak: Alfabeta, 2015.
- Ibrahim Bafadhol. "Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 04 (2015): 1118–1129.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. 1st ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Islam Republik. *Al-Qur'an Hafalan Terjemah*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013.

- Jusuf Blegur. *Soft Skills untuk Prestasi Belajar (Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri Akademik, Penetapan Tujuan, Tanggu Jawab, Komitmen Kontrol Diri)*. Edited by Jusuf Blegur. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Moenir, H. A. S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Terjemah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muzakki, Muhammad. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Basuki Kabupaten Ponorogo)." *Istawa:Jurnal Pendidikan 2* (2016).
- Mugits, Abdul. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Radar Jaya. 13th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Saputro, Aji. "Penerapan Sistem Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Mifachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- . "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini." *Insania 16* (2011).
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Edited by Grup Pedia. 1st ed. Jakarta: Grup pedia, 2020.
- Sugeng Haryono. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 3* (2018): 261–274.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhana, Nanang Hanfiah dan Cucu. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Suharto dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indosnesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sukatin, and M. Shoffa. Saifillah Al Faroq. *Pendidikan Karakter*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi

Utama, 2020.

Syarbaini, Ahmad. "Teori Ta'zir dalam Hukum Pidana Islam." *Jurnal Online Universitas Teuku Umar* (2019): 10.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

W, Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, T. "Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–150.

